

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan inaya-Nya, Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam proses pembuatan skripsi ini banyak sekali kesulitan dan hambatan yang didapat baik dari segi moril maupun materil. Namun berkat pertolongan Allah SWT berupa kesungguhan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penelitian skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta;
2. Dr. Gantina Komalasari, M.Psi selaku pembantu dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta;
3. Dr. Anan Sutisna, M.Pd selaku pembantu dekan III Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta;
4. Ibu Dr. Durotul Yatimah, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, dan Drs. Widio Prihanadi, MM sebagai Sekertaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
5. Bapak Dr. Fachruddin Arbah, M.Pd sebagai pembimbing 1 dan Ibu Puji Hadiyanti, M.Si sebagai pembimbing 2, yang telah memberikan perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
6. Seluruh dosen, staf dan karyawan jurusan pendidikan luar sekolah, yang sudah memberikan pengetahuan selama penulis menjalankan perkuliahan;
7. Seluruh staf perpustakaan pusat UNJ dan Fakultas Ilmu pendidikan yang telah mempermudah penulis mencari referensi;

8. Seluruh staf lembaga primagama jaya, khususnya manager cabang ka Marjun, ka rinna, ka rahmat dan ismart matematika pak Luqoni, yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian skripsi ini;
9. Orang tua tercinta bapak Suropto dan ibu Siti Usbandiyah yang dengan susah payah telah mengasuh, memberikan dukungan dan mendidik penulis sehingga seperti sekarang ini, kakak Abdurochman Soleh dan adik Agus Firmansyah yang sudah memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini;
10. Teman-teman angkatan 2011 yang telah banyak memberikan pengalaman kepada penulis tentang makna sebuah kebersamaan.

Penulis hanya dapat berdoa semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas budi baik yang telah diberikan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya, aamiin.

Jakarta juli 2015

Peneliti

Nur Atikah

DAFTAR ISI

LEMABAR JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Manfaat Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	9
A. Kajian Teori	9
1. Hakekat Kompetensi	9
2. Hakekat Hasil Belajar.....	13
a. Belajar.....	13
b. Hasil Belajar	15
3. Hakekat Matematika	17
a. Matematika	17

b. Hasil Belajar Matematika	19
B. Kerangka Berpikir	21
C. Pengajuan Hipotesis	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Tujuan Penelitian.....	24
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	24
C. Metode Penelitian.....	24
D. Populasi dan Sampel	25
E. Teknik Pengumpulan Data	25
1. Sumber Data	25
2. Definisi Konseptual Variabel	27
3. Definisi Operasional Variabel	28
4. Kisi-Kisi Instrumen	28
5. Uji Coba Instrumen	30
a. Uji Validitas	30
b. Uji Realibilitas	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	34
A. Gambaran Umum Lembaga	34
1. Letak Geografis.....	34
2. Sejarah Lembaga.....	34
3. Visi dan Misi	37
4. Struktur Organisasi	37
5. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan	38
6. Fasilitas Lembaga	40
B. Deskripsi Data	41
C. Pengelola Data dan Analisis Data	73
D. Keterbatasan Penelitian	75
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Implikasi	78

C. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Likert	26
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen	29
Tabel 4.1 Data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan	39
Tabel 4.2 Fasilitas Lembaga	40
Tabel 4.3 Mengkondisikan kesiapan peserta didik	42
Tabel 4.4 Membuka pelajaran dengan menarik perhatian	43
Tabel 4.5 Memberikan motivasi kepada peserta didik	44
Tabel 4.6 Menyampaikan tujuan pembelajaran	45
Tabel 4.7 Memberikan pertanyaan sebelum memulai pelajaran.....	46
Tabel 4.8 Menguasai materi pembelajaran dengan baik	48
Tabel 4.9 Menguasai bahasa yang baik dan benar saat menjelaskan	49
Tabel 4.10 Menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas	50
Tabel 4.11 Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	51
Tabel 4.12 Memberikan perlakuan yang sama terhadap peserta didik.....	52
Tabel 4.13 Menggunakan berbagai metode	53
Tabel 4.14 Menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan.....	54
Tabel 4.15 Menyampaikan materi dengan menyenangkan	55
Tabel 4.16 Menyampaikan materi menggunakan alat bantu	57
Tabel 4.17 Menghubungkan dengan ilmu pengetahuan lain	58
Tabel 4.18 Menjelaskan materi dengan contoh	59
Tabel 4.19 Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya .	60

Tabel 4.20 Mampu menjawab dengan jelas pertanyaan dari peserta didik ..	61
Tabel 4.21 Memberikan latihan dikelas	62
Tabel 4.22 Instruktur membuat soal-soal yang sesuai	64
Tabel 4.23 Memberikan nilai terhadap tugas	65
Tabel 4.24 Memberikan pujian terhadap peserta didik	66
Tabel 4.25 Memberikan kesempatan peserta didik memperbaiki nilai	67
Tabel 4.26 Memberikan kesimpulan materi	69
Tabel 4.27 Instruktur menerima kritik dan saran dari peserta didik	70
Tabel 4.28 skor nilai	71
Tabel 4.29 Ringkasan nilai r_{hitung} dan t_{hitung}	74
Tabel 4.30 Acuan Interpretasi Koefisien Korelasi	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Komponen Esensial Belajar dan Pembelajaran	15
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Lembaga Primagama	38
Gambar 4.2 Mengkondisikan kesiapan peserta didik	43
Gambar 4.3 Membuka pelajaran dengan menarik perhatian	44
Gambar 4.4 Memberikan motivasi kepada peserta didik	45
Gambar 4.5 Menyampaikan tujuan pembelajaran	46
Gambar 4.6 Memberikan pertanyaan sebelum memulai pelajaran.....	47
Gambar 4.7 Menguasai materi pembelajaran dengan baik	48
Gambar 4.8 Menguasai bahasa yang baik dan benar saat menjelaskan.....	50
Gambar 4.9 Menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas	51
Gambar 4.10 Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	52
Gambar 4.11 Memberikan perlakuan yang sama terhadap peserta didik.....	53
Gambar 4.12 Menggunakan berbagai metode	54
Gambar 4.13 Menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan.....	55
Gambar 4.14 Menyampaikan materi dengan menyenangkan	56
Gambar 4.15 Menyampaikan materi menggunakan alat bantu	58
Gambar 4.16 Menghubungkan dengan ilmu pengetahuan lain	59
Gambar 4.17 Menjelaskan materi dengan contoh	60
Gambar 4.18 Memberikan kesempatan kepada peserta didik bertanya	61
Gambar 4.19 Mampu menjawab dengan jelas pertanyaan peserta didik	62
Gambar 4.20 Memberikan latihan dikelas	63

Gambar 4.21 Instruktur membuat soal-soal yang sesuai	65
Gambar 4.22 Memberikan nilai terhadap tugas	66
Gambar 4.23 Memberikan pujian terhadap peserta didik	67
Gambar 4.24 Memberikan kesempatan peserta didik memperbaiki nilai	68
Gambar 4.25 Memberikan kesimpulan materi	70
Gambar 4.26 Instruktur menerima kritik dan saran dari peserta didik	71
Gambar 4.27 skor nilai	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Catatan Lapangan 1.....	83
Lampiran 2 Catatan Lapangan 2.....	85
Lampiran 3 Kuesioner / Angket Kompetensi Instruktur	86
Lampiran 4 Nilai-nilai Peserta Didik Kelas VIII	91
Lampiran 5 Uji Validitas	92
Lampiran 6 Kesimpulan Uji Validitas.....	94
Lampiran 7 Uji Realibilitas	95
Lampiran 8 Uji Koefesien Korelasi	96
Lampiran 9 Dokumentasi	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti saat ini, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan sehingga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. “Mulai dari manusia diciptakan, pendidikan merupakan urutan pertama untuk kelangsungan hidup manusia itu sendiri. Bahkan sejak Nabi Adam diciptakan sebagai manusia pertama yang diberi jabatan oleh Allah sebagai pemimpin atau khalifah di muka bumi, yang pertama diberikan Allah kepadanya adalah pengetahuan”.¹

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, mulai dari diciptakan hingga meninggalkan dunia, atau sering disebut dengan pendidikan sepanjang hayat.

Sistem pendidikan di Indonesia memiliki tiga jalur pendidikan, seperti yang terdapat dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Indonesia mengenal tiga jalur pendidikan, yaitu jalur formal, jalur nonformal dan jalur informal.²

Ketiga jalur pendidikan yang terdapat di Indonesia dapat didefinisikan sebagai berikut, pendidikan formal merupakan pendidikan yang didapat dari sekolah, pendidikan informal merupakan pendidikan

¹ Hamdani, *Dasar-dasar Kependidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2011),h. 13.

²UU Nomor 20 tahun 2003

yang didapat dari masyarakat dan keluarga, sedangkan pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang didapat dari lembaga di luar sekolah, dan jalur pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang berfungsi sebagai pelengkap, pengganti dan penambah dalam jalur pendidikan formal.

Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim, serta pendidikan yang sejenis.³ Lembaga Kursus sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan pada jalur pendidikan nonformal mempunyai kaitan yang sangat erat dengan jalur pendidikan formal.⁴

Permendikbud Nomor 81 Tahun 2013 pasal 1, Lembaga Kursus dan Pelatihan selanjutnya disebut LKP adalah satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Program-program yang dapat diselenggarakan oleh lembaga kursus dan pelatihan (LKP) seperti yang tertuang dalam Peraturan

³Riko Hidayati dan Ujang Rahmat, *SS, Pendidikan Nonformal Peluang dan Tantangan di Daerah Perbatasan* (Bandung : PP PNFI Regional 1 Jayagiri, 2011), h.4

⁴Darnawo dan Euis Laelasari, *Pengelolaan Lembaga Kursus* (Bandung : PP PNFI Regional 1 Jayagiri, 2011), h.8

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 pasal 4 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan adalah antara lain sebagai berikut: pendidikan kecakapan hidup; pelatihan kepemudaan; pendidikan pemberdayaan perempuan; pendidikan keterampilan kerja; bimbingan belajar dan/atau; pendidikan nonformal lain yang diperlukan masyarakat.

Primagama adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berada dikawasan Jakarta Utara, yang mendapatkan kepercayaan dalam penyelenggaraan proses pendidikan nonformal lewat interaksi belajar mengajar. Tujuan untuk merancang dan melaksanakan program pendidikan yang bermakna bagi peserta didik, dan fungsi Primagama ini dapat dijadikan sebagai pelengkap dan penambah dari jalur pendidikan formal.

Istilah pengajar di lembaga kursus atau di jalur pendidikan nonformal ini disebut dengan tutor atau instruktur, dan primagama menggunakan istilah pengganti sebutan guru dengan instruktur, jadi baik guru, tutor ataupun instruktur memiliki tugas yang sama yaitu harus memiliki kinerja mengajar yang baik guna mencapai harapan yang dicitakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Karena tanpa adanya kinerja atau prestasi kinerja para instruktur, peningkatan kualitas pendidikan tidak akan tercapai. Pengelola lembaga sebagai atasan langsung dan pemegang kunci kepemimpinan di lembaga. Harus mampu

membangkitkan semangat kerja instruktur yang ada dilembaga agar instruktur memiliki dedikasi yang tinggi, berdaya guna serta bertanggung jawab sebagai abdi negara dan abdi masyarakat.

Instruktur merupakan faktor yang sangat dominan dalam proses belajar mengajar, karena instruktur merupakan sosok teladan bagi peserta didik. Instruktur sebaiknya memiliki kompetensi yang memadai untuk mengembangkan peserta didik dengan kinerja dan kecakapan yang dimilikinya untuk melaksanakan tugasnya secara baik.

Setiap instruktur dituntut untuk mempunyai kompetensi dalam merencanakan proses pembelajaran sangat penting dan diperlukan karena merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Keterampilan penguasaan proses belajar sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab instruktur sebagai pengajar dan pendidik.

Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi akademik dan kompetensi guru atau instruktur. Dijelaskan bahwa standar kompetensi instruktur dikembangkan secara utuh 4 kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Dengan memiliki ke 4 kompetensi tersebut, seorang instruktur diharapkan mampu memahami ciri-ciri interaksi belajar mengajar dan mengaplikasikannya ke dalam interaksi belajar mengajar.

Kemampuan dalam mengelola pembelajaran atau sekarang disebut kompetensi pedagogik harus dimiliki oleh seorang instruktur supaya dalam proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diharapkan. Instruktur yang mampu dalam mengelola pembelajaran, akan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta akan mampu mengelola kelas sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.⁵ Jadi kompetensi pedagogik instruktur sangat penting hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nana Sudjana menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja instruktur, dengan rincian: kemampuan instruktur mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,28%, dan sikap instruktur terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%.⁶

Peningkatan hasil belajar peserta didik akan dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran dikelas. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, proses pembelajaran di kelas harus berlangsung dengan baik berdaya guna dan berhasil guna. Dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nana Sudjana tersebut memberikan

⁵ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 1994), h.4.

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru 2002), h.42.

kesimpulan bahwa kemampuan instruktur mengajar (kompetensi pedagogik) memberikan sumbangan dalam hal hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik kelas VIII rata-rata memiliki nilai yang baik, namun tidak semua memiliki nilai baik adapun yang memiliki nilai kurang baik atau di bawah standar minimal. Dalam mata pelajaran matematika kelas VIII, jumlah peserta didik yang memiliki nilai matematika di bawah nilai standar mencapai angka 43 %. Secara lebih rinci yaitu yang mendapatkan nilai 60 ada 2 orang, bernilai 65 ada 4 orang, dan bernilai 70 ada 6 orang, jadi total keseluruhan yang tidak mencapai nilai standar 75 ada 12 orang dari 28 peserta didik atau 43 %.

Melihat hasil belajar peserta didik tersebut maka menimbulkan sebuah pertanyaan, mengapa hal itu terjadi ? apakah kompetensi pedagogik instruktur kurang baik ? atau adanya faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar ?.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan meneliti mengenai **Studi Korelasi Antara Kompetensi Instruktur Matematika Dengan Hasil Belajar Kelas VIII di Lembaga Pendidikan Primagama, Jakarta Utara.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi berbagai masalah diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi pedagogik instruktur matematika di primagama ?

2. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas VIII mata pelajaran matematika di Primagama?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat hasil belajar matematika kelas VIII di primagama?
4. Apakah terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik instruktur matematika dengan hasil belajar kelas VIII di Primagama?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada di Primagama yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan membataskan masalah yang akan diteliti yaitu “Hubungan Antara Kompetensi PedagogikInstrukturMatematika Dengan Hasil Belajar Kelas VIII di Lembaga Pendidikan Primagama”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Terdapat Hubungan Antara Kompetensi pedagogik Instruktur MatematikaDengan Hasil Belajar Kelas VIII di Lembaga Pendidikan Primagama.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti temuan penelitian ini merupakan tambahan pengetahuan tentang korelasi antara kompetensi pedagogik instruktur dengan hasil belajar .

2. Bagi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Bagi jurusan PLS temuan penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi atau masukan bagi telaah, kajian dan pengembangan PLS, khususnya mengenai hubungan antara kompetensi pedagogik instruktur dengan hasil belajar.

3. Bagi Lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi tentang korelasi antara kompetensi pedagogik instruktur matematika dengan hasil belajar dan faktor pendukung dan penghambat hasil belajar.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Hakekat Kompetensi

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “kompetensi berasal dari kata kompeten yang berarti cakap, berkuasa, dan memutuskan (menentukan) sesuatu hal”.⁷

Menurut Charles E. Johnson “*Competency as a rational performance wich satisfactorily meets the objective for a desired condition*”.⁸ Atau yang dapat di terjemahkan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Sedangkan menurut Spencer dan Spencer mengatakan bahwa “kompetensi merupakan karakteristik mendasar seseorang yang berhubungan timbal balik dengan suatu kriteria efektif atau kecakapan terbaik seseorang dalam pekerjaan dan keadaan”. Ini berarti bahwa kompetensi tersebut cukup mendalam dan bertahan lama sebagai bagian dari kepribadian seseorang ketika berhadapan dengan berbagai situasi dan masalah; kompetensi dapat menyebabkan atau memprediksi perubahan tingkah laku;

⁷W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesi* (Jakarta : Balai Pustaka, 1985), h. 518.

⁸Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), h.14.

dan kompetensi dapat menentukan dan memprediksi apakah seseorang dapat bekerja dengan baik atau tidak dalam ukuran spesifik, tertentu, atau standar.

Sementara itu, menurut Mardapi, merumuskan bahwa kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, kemampuan, dan penerapan kedua hal tersebut dalam melaksanakan tugas di lapangan kerja.⁹

Kompetensi merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap instruktur. Jika instruktur tidak memiliki kompetensi, mustahil ia akan menjalankan tugasnya dengan baik dan optimal.

Dalam Pasal 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan dinyatakan bahwa Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, tutor, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Moh. Uzer Usman mendefinisikan instruktur merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus untuk menjalankan tugasnya sebagai instruktur.¹⁰

⁹ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta : Bumiaksara, 2009), h.15.

¹⁰ Moh. Uzer Usman, *op.cit.*, h.5.

Instruktur adalah salah satu diantara faktor pendidikan yang memiliki peranan paling strategis, sebab instrukturlah sebetulnya pemain yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar. Pengaruh instruktur yang cekatan fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat di atasi, tetapi sebaliknya pengaruh instruktur yang kurang cakap, sarana dan fasilitas yang canggih tidak banyak memberi manfaat.¹¹

Selain itu instruktur bukan hanya profesi sebagai pengajar saja, tetapi lebih dari itu instruktur juga berperan sebagai pendidik. Dengan kata lain, instruktur sebagai pendidik dan pembina generasi muda harus menjadi teladan dan ikutan di dalam dan di luar sekolah, serta bertingkah laku sesuai dengan harapan masyarakat dan agama yang dianut.

Melihat dari beberapa pendapat yang dikemukakan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi instruktur merupakan kemampuan dan kewenangan seorang instruktur di mana dalam melaksanakan tugasnya dituntut berkualitas dan memiliki profesionalitas yang tinggi serta memenuhi persyaratan yang diperlukan sebagai instruktur yang berkompeten.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 Ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan

¹¹Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2004), h.75.

pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹²

a. Kemampuan mengelola pembelajaran

Dalam hal ini instruktur harus memahami bahwa peserta didik bukanlah “celengan” dan instruktur adalah “penabung”. Instruktur harus dapat menciptakan pembelajaran yang dialogis dan bermakna.

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Dalam hal ini ada empat hal yang harus dipahami instruktur dari peserta didiknya, yaitu kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.

c. Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh instruktur, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran mencakup identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

d. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik,

¹² E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. h. 75

yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, dan penilaian akhir

e. Pengembangan peserta didik

Pengembangan peserta didik harus dimiliki instruktur untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh instruktur melalui kegiatan pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling.

2. Hakekat Hasil Belajar

a. Belajar

Belajar merupakan proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari bayi hingga masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Perolehan kemampuan yang berasal dari pengalaman dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain.

Menurut Burton, *“learning is a change in the individual, due to interaction of that individual and his environment, which fills a need and makes him more capable of dealing adequately*

with his environment".¹³ Dapat diterjemahkan bahwa suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksinya dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungannya secara memadai.

Menurut Skinner, belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik, dan sebaliknya jika tidak belajar maka responsnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut :

- a. Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pembelajaran
- b. Respons si pembelajar, dan
- c. Konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut.¹⁴

Sedangkan menurut Gagne, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Dan Gagne membagi tiga komponen penting dalam belajar, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal dan hasil belajar.¹⁵

¹³ Anisah Basleman dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 7.

¹⁴ Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : PT. Asdi Mahsatya, 2009), h. 9.

¹⁵ Ibid, h.10.



Gambar 2.1

Komponen Esensial Belajar dan Pembelajaran (Bell Gredler, 1991 : 188)

Dalam gambar tersebut di atas, Belajar merupakan interaksi antara “keadaan internal dan proses kognitif peserta didik” dengan “stimulus dari lingkungan”. Dan proses kognitif tersebut menghasilkan suatu hasil belajar. Hasil belajar tersebut terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap, dan siasat kognitif.

b. Hasil Belajar

“Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah di ajarkan”.¹⁶ Setiap pendidik atau instruktur selalu dihadapkan pada tugas-tugas untuk menilai atau mengevaluasi penguasaan materi. Materi yang telah diberikan oleh instruktur kepada peserta didik, selanjutnya akan diukur atau di evaluasi

¹⁶Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta : pustaka pelajar, 2009), h. 44.

kepada peserta didik untuk mengetahui seberapa jauh mereka menguasai materi yang telah diajarkan.

Dalam sistem Pendidikan Nasional memiliki tujuan pendidikan, salah satunya tujuan instruksional yang dirancang oleh instruktur sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Untuk itu instruktur dituntut menguasai taksonomi hasil belajar yang selama ini dijadikan pedoman dalam perumusan tujuan instruksional. Tujuan instruksional itu dibagi dalam tiga katagori, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁷

Begitu juga dengan pendapat Benyamin Bloom yang dikutip Sudjana secara garis besar hasil belajar dibagi dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang semakna dengan pengetahuan, mengetahui, berpikir atau intelek. Ranah kognitif ini dibagi menjadi enam bagian, yaitu Pengetahuan (*Knowledge*), Pemahaman (*comprehension*), Penerapan (*application*), Analisis (*analysis*), Sintesis (*synthesis*), dan Evaluasi (*evaluation*).
- b. Ranah afektif berkenaan dengan hasil belajar sikap semakna dengan perasaan, emosi, dan perilaku. Ranah afektif ini dibagi menjadi lima bagian, yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, internalisasi atau pembentukan pola hidup.
- c. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotor

¹⁷Moh. Uzer Usman, *op.cit.*, h.34.

ini dibagi menjadi lima bagian, yaitu Peniruan, manipulasi, ketepatan, penekanan, dan naturalisasi.¹⁸

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Dari ketiga ranah tersebut yang paling dominan dalam proses penilaian instruktur yaitu ranah kognitif, karena ranah kognitif ini yang berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai materi yang disampaikan oleh instruktur.

3. Hakekat Matematika

a. Pengertian Matematika

Beberapa pendapat para ahli tentang pengertian matematika antara lain menurut James yang dikutip Russefendi, bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep yang saling berhubungan satu sama lain dengan menggunakan jumlah yang terbagi dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.¹⁹ Ini berarti bahwa kehidupan manusia pada dasarnya tidak terlepas dari matematika. Menurut Abdurrahman, matematika adalah bahasan simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan kuantitatif dan keruangan,

¹⁸Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan pembelajaran* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hal.167.

¹⁹E. T. Russefendi, *Pendidikan Matematika* (Jakarta : Depdikbud, 1992), h. 42.

sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir.²⁰

Terdapat banyak perbedaan pendapat dari para ahli mengenai definisi matematika, hal ini dinilai karena matematika merupakan ilmu yang luas dan memiliki banyak cabang ilmu. Hal ini menjadikan seseorang menterjemahkan esensi matematika berdasarkan pemahaman pengetahuan yang diperoleh melalui pengalan masing-masing. Kata “matematika” berasal dari kata “mathema” yang diartikan sebagai “sains, ilmu pengetahuan, atau belajar,” juga “mathematikos” yang diartikan sebagai “suka belajar (berpikir).”²¹ Pengetahuan tersebut kemudian menghasilkan suatu konsep dengan objek berupa bilangan dan hubungannya.

Secara etomologis, menurut Tinggih seperti dikutip Suherman dan kawan-kawan, matematika memiliki arti ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar.²² Definisi ini hampir sama dengan pengertian matematika berdasarkan asal katanya, namun mempunyai proses yang lebih mendalam pada saat pengetahuan tersebut didapat dari fakta yang ada. Melalui

²⁰Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2003) h. 252.

²¹Erman Suherman AR, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung : JICA Berkerjasama Dengan UPI, 2003), h : 19.

²²Ibid, h.15.

kemampuan kognitif, pengalaman terus diolah dan dianalisis dengan menghasilkan suatu konsep, ide atau gagasan baru yang berupa pengetahuan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika sebagai ilmu tentang logika dimana di dalamnya mencakup konsep yang abstrak dan saling berhubungan satu sama lainnya dalam bentuk bahasa symbol yang diperoleh melalui penalaran yang tersusun dan terorganisir secara hierarki dan dapat dibuktikan kebenarannya secara logis dan deduktif.

b. Pengertian Hasil Belajar Matematika

Aktivitas belajar itu telah ada sejak adanya manusia. Belajar merupakan salah satu kebutuhan manusia. Bahkan ada ahli yang menyatakan bahwa manusia adalah makhluk belajar, maka sebenarnya di dalam diri manusia terdapat potensi untuk diajar. Anak yang belajar akan mendapat perubahan dalam kehidupannya, baik tingkah laku maupun cara berpikirnya. Menurut Henry E. Garret belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan

perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang sesuatu.²³

Pada sumber yang berbeda Dimiyati dan Mudjiono mendefinisikan hasil belajar sebagai hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan mengajar. Dari sisi instruktur, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar sedangkan dari sisi peserta didik hasil belajar merupakan puncak proses belajar.²⁴

Belajar matematika juga memerlukan kemampuan memanipulasi simbol-simbol untuk memecahkan masalah maupun soal-soal matematika, seperti contohnya simbol “x” adalah simbol yang dihubungkan dengan operasi perkalian, “+” adalah simbol yang dihubungkan dengan operasi penjumlahan, “-“ adalah simbol yang dihubungkan dengan operasi pengurangan dan simbol “: atau |” adalah simbol yang dihubungkan dengan operasi pembagian.²⁵

Menurut Hudojo dalam belajar terdapat tiga masalah pokok, yaitu : 1) masalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya belajar, 2) masalah mengenai

²³Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2008), h 13.

²⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta 2002), h 3.

²⁵Matunisma, *Pemahaman Konseptual dan Prosedural*

<matunisma.blogspot.com/2012/05/pemahaman-konseptual-dan-prosedural.html?m=1> diakses pada tanggal : 15 agustus 2015

bagaimana belajar itu berlangsung dan prinsip mana yang dilaksanakan, 3) masalah mengenai hasil belajar.²⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang mencakup kemampuan pemahaman, ingatan, perencanaan, dan penerapan, yang didapat dari suatu interaksi tindakan belajar dan mengajar matematika yang diakhiri dengan proses evaluasi. Hasil belajar yang dimaksud penelitian disini adalah merupakan hasil belajar dari pembelajaran matematika, dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan tes/soal-soal hasil belajar yang disesuaikan dengan buku modul kelas VIII.

B. Kerangka Berfikir

Keadaan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar merupakan hal yang sering terjadi pada proses belajar mengajar, Karena setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda, sehingga tidak dapat dielakkan ada peserta didik yang mendapatkan hasil belajar yang tinggi, sedang, bahkan rendah.

Keberhasilan suatu proses pendidikan tergantung pada pelaksana pendidikan itu sendiri, yaitu instruktur. Instruktur adalah langsung membimbing, membantu, mempengaruhi dan mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik.

²⁶Herman Hudojo, *Mengajar Belajar Matematika* (Jakarta : Pandu Karya 2001), h.1.

Salah satu yang dituntut dari instruktur dalam mengajar, ia harus menampilkan kemampuan mengajar yang bervariasi sehingga belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal. Tugas, peran dan kompetensi instruktur merupakan landasan dalam pengabdian profesinya.

Instruktur yang baik tidak hanya mengetahui, tetapi betul-betul melaksanakan apa yang menjadi tugas dan perannya. Mengingat pentingnya peran instruktur dalam proses belajar mengajar dan turut menentukan mutu pendidikan, maka jabatan instruktur harus dipegang oleh seseorang yang profesional yang dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik yang sesuai dengan tuntutan profesi. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka kompetensi intruktur sangatlah mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian, dan merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti dengan adanya data yang terkumpul.²⁷

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h.64.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut “terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik instruktur matematika dengan hasil belajar kelas VIII di lembaga pendidikan primagama.”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris hubungan antara kompetensipedagogik instruktur dengan hasil belajarmatematika kelas VIII di Lembaga Pendidikan Primagama, Jakarta utara.

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian : waktu penelitian selama 4 bulan, terhitung dari bulan maret 2015 dan berakhir pada bulan juni 2015.
2. Lokasi Penelitian : Primagama, Jalan Kramat Jaya No 1E Kel : Lagoa, Kec : Koja, Jakarta Utara.

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode korelasional. Penelitian korelasi adalah penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan mengukur koefisiensi atau signifikansi dengan menggunakan statistik.²⁸ Penelitian ini tentang “hubungan antara kompetensi pedagogik instruktur dengan hasil belajar matematika kelas VIII di lembaga pendidikan primagama”. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu kompetensi pedagogik instruktur dan hasil belajar.

²⁸ Musfiqqn, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2012), h.63.

D. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di lembaga primagama yang berjumlah 28 orang dikelas VIII atau kelas 2 SMP.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, teknik ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang.³⁰

E. Teknik Pengambilan Data

1. Sumber Data

Untuk mengumpulkan data yang akan diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik kuesioner / angket dan wawancara.

a. Angket / Kuesioner

Menurut Iskandar, kuesioner/angket adalah seperangkat pertanyaan yang disusun secara logis, sistematis, dan objektif

²⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*(Bandung : Alfabeta, 2013), h.80.

³⁰Ibid., h.85.

untuk menerangkan variabel yang diteliti.³¹ Kuesioner/angket ini akan diberikan kepada peserta didik kelas VIII dilembaga Primagama untuk memperoleh informasi mengenai kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh instruktur. Angket ini menggunakan skala likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan responden yang bersikap ragu-ragu dan tidak memiliki jawaban yang jelas.

Tabel 3.1

Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

b. Wawancara tidak terstruktur (terbuka)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan

³¹Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), h.77.

datanya.³² Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan untuk mengkomplikasikan data yang diperoleh melalui angket. Wawancara diperoleh dari instruktur dan staf lembaga.

2. Definisi Konseptual Variabel

Variabel yang akan diteliti terdiri dari dua variabel. Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan. Data tentang kompetensi pedagogik instruktur sebagai variabel bebas (x), sedangkan hasil belajar peserta didik sebagai variabel terikat (y).

Kompetensi pedagogik instruktur merupakan rumusan kemampuan instruktur sebagai agen pembelajaran. Data tersebut dikumpulkan dengan cara memberikan angket yang memuat butir-butir pertanyaan dengan pilihan jawabannya yang menggunakan skala likert dan diberikan secara tertutup, sehingga para responden dapat dengan mudah memilih jawaban yang dianggap benar sesuai dengan pernyataan tertulis.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dicapai oleh peserta didik setelah peserta didik selesai mengikuti proses pembelajaran. Data tersebut dapat diketahui dari skor yang diperoleh dari modul pembelajaran.

³²Sugiono, op. cit., h.140.

3. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang terikat dalam penelitian ini adalah kompetensi instruktur matematika sebagai variabel bebas (x), dan hasil belajar peserta didik sebagai variabel (y). Definisi operasionalnya sebagai berikut : Kompetensi instruktur adalah kemampuan, kecakapan dan ketrampilan yang dimiliki seseorang berkenaan dengan tugas jabatan maupun profesinya.

Hasil belajar peserta didik kelas VIII pada pelajaran matematika, didapatkan dari nilai evaluasi belajar per 3 bulan.

4. Kisi-kisi Instrumen

Penyusunan kisi-kisi instrumen ini berpedoman pada dua variabel yaitu variabel X kompetensi pedagogik instruktur dan variabel Y hasil belajar hanya mengacu kepada salah satu ranah yang ada yaitu ranah kognitif karena ranah kognitif yang paling dominan didalam proses penilaian instruktur.

Tabel 3.2

Kisi-kisi instrumen kompetensi instruktur

Variabel	Indikator	Deskripsi	No item
Kompetensi pedagogik	Kemampuan mengelola pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan memulai proses pembelajaran 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Menguasai materi 4. Memberikan kesimpulan materi 5. Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran 	1, 2, 4, 6, 7, 9, 19, 27
	Pemahaman terhadap peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan berbagai macam metode 2. Memberikan perhatian terhadap peserta didik 3. Memberikan motivasi belajar 	3, 10, 11, 24, 25
	Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode yang sesuai dengan materi 2. Menggunakan media pembelajaran 	8, 12, 13, 14, 15, 16, 17

		3. Menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari 4. Menyampaikan materi dengan jelas	
	Evaluasi hasil belajar	1. Memberikan pre dan post test 2. Memberikan reward terhadap peserta didik 3. Menerima kritik dan saran	5, 20, 21, 22, 23, 28
	Pengembangan peserta didik	1. Adanya tanya jawab dalam proses pembelajaran 2. Memberikan kesempatan perbaikan nilai	18, 26
Hasil belajar	Nilai evaluasi belajar per 3 bulan		

5. Uji coba instrumen

Sebelum instrumen disebarkan, instrumen diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reabilitas sehingga memenuhi syarat untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

a. Uji coba validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alur alat pengumpulan data yang dapat mengukur apa yang ingin

diukur. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment,³³ yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

X = skor tiap item

Y = jumlah skor total

N = jumlah subyek penelitian

b. Uji coba reliabilitas

Perhitungan reliabilitas ini dilakukan untuk menentukan sejauh mana suatu alat dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Perhitungan reliabilitas menggunakan rumus Alpha Crombach,³⁴ yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sigma^2 b$ = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = jumlah varians total

³³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), h. 170.

³⁴Ibid, hal 195

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.³⁵

Pada pengajuan hipotesis digunakan teknik korelasi Product Moment untuk memperoleh koefisien korelasi (r), kemudian koefisien korelasi ini akan digunakan dalam pengujian hipotesis statistik.

Rumus untuk penghitungan korelasi Product Moment adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Menerima atau menolak hipotesis berdasarkan data hasil analisis di atas, adapun hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : p = 0$$

$$H_a : p > 0$$

Keterangan :

H_0 : tidak terdapat hubungan yang positif antara kompetensi tutor/instruktur dengan hasil belajar

³⁵ibid, hal 142

H_a : terdapat hubungan yang positif antara kompetensi tutor/instruktur dengan hasil belajar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lembaga Primagama

1. Letak Geografis Lembaga Primagama Cabang Koja

Primagama memiliki cabang yang cukup banyak di seluruh Indonesia, salah satu cabangnya terletak dikawasan Jakarta Utara tepatnya di Jalan Kramat Jaya no 1E kel : Lagoa, kec : Koja, Jakarta Utara.

Primagama cabang koja ini memiliki lokasi yang cukup strategis karena dibangun di pinggir jalan raya dan banyak sarana transportasi yang melewati depan lembaga primagama cabang koja.

2. Sejarah Berdirinya Lembaga Primagama

Primagama didirikan oleh Purdie Candra bersama teman-temannya pada tanggal 10 Maret 1982. Pada saat mendirikan lembaga pendidikan ini, Purdie masih berstatus sebagai mahasiswa di 2 Perguruan Tinggi Negeri di Yogyakarta, yaitu UGM dan IKIP Yogyakarta (sekarang UNY). Namun karena merasa jiwa bisnisnya belum terwakili, ia nekad meninggalkan dunia pendidikan untuk menggeluti dunia bisnis. Secara tak resmi, pria kelahiran Lampung 9 September 1959 ini memang sudah mulai berbisnis sejak ia masih duduk di bangku SMP di Lampung, yakni ketika dirinya beternak ayam dan bebek, dan kemudian menjual telurnya di pasar.

Niat baik purdie Candra untuk membantu para siswa kelas 3 SMA yang ingin memasuki jenjang PTN telah mendorongnya untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan bernama Primagama. Ia tinggalkan kuliahnya di UGM dan IKIP Yogyakarta. Lalu dengan modal Rp.300 ribu ia dirikan lembaga bimbingan tes Primagama 10 Maret 1982 di Yogyakarta.

Keberadaan lembaga bimbingan belajar semakin kuat dengan hadirnya Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu hal yang ditekankan dalam UU Nomor 2 tahun 1989 adalah terkait dengan tanggung jawab penyelenggaraan pendidikan, yakni bahwa pada dasarnya beban penyelenggaraan pendidikan tidak saja dipikul oleh pemerintah saja, tetapi juga pada keluarga dan masyarakat.

Pola kompetisi yang cukup ketat di Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) dimana rata-rata yang diterima hanya berkisar 14-17% dari jumlah peserta tes seleksi masuk PTN dan kemampuan Primagama untuk mengantar sukses para siswa bimbingannya, menjadikan dimanapun Primagama membuka cabang segera mendapat respon bagus dari masyarakat. Guna memberikan dasar hukum yang kuat dalam Primagama berkiprah di dunia pendidikan luar sekolah, maka pada tahun ke-4 setelah berdiri dibentuklah Yayasan Primagama dengan akte notaris Daliso Rudianto,

SH nomor 123 tahun 1985. Kemudian aspek hukum keberadaan Lembaga Pendidikan Primagama kian berakar kuat setelah mendapat ijin dari Depdikbud dengan SK No : 054/I 13/MS/Kpts/1999.

Lembaga Pendidikan Primagama adalah pemegang Hak Cipta dari Bimbingan Belajar “LEMBAGA PENDIDIKAN PRIMAGAMA” berdasarkan : UU No. 6 tahun 1982 tentang Hak Cipta. UU No. 7 tahun 1987 tentang Perubahan Atas UU No. 6 Tahun 1982 tentang Hak Cipta pada tanggal 3 Juli 1995 dan telah terdaftar di Direktorat Hak Cipta, Paten dan Merk dengan Nomor Pendaftaran 014127.

Primagama mulai di terima masyarakat. Dari semula hanya 1 outlet dengan hanya 2 murid, Primagama sedikit demi berkembang hingga akhirnya di tahun 2012 mencapai \pm 700 cabang tersebar di seluruh Indonesia dengan ratusan ribu siswa setiap tahunnya.

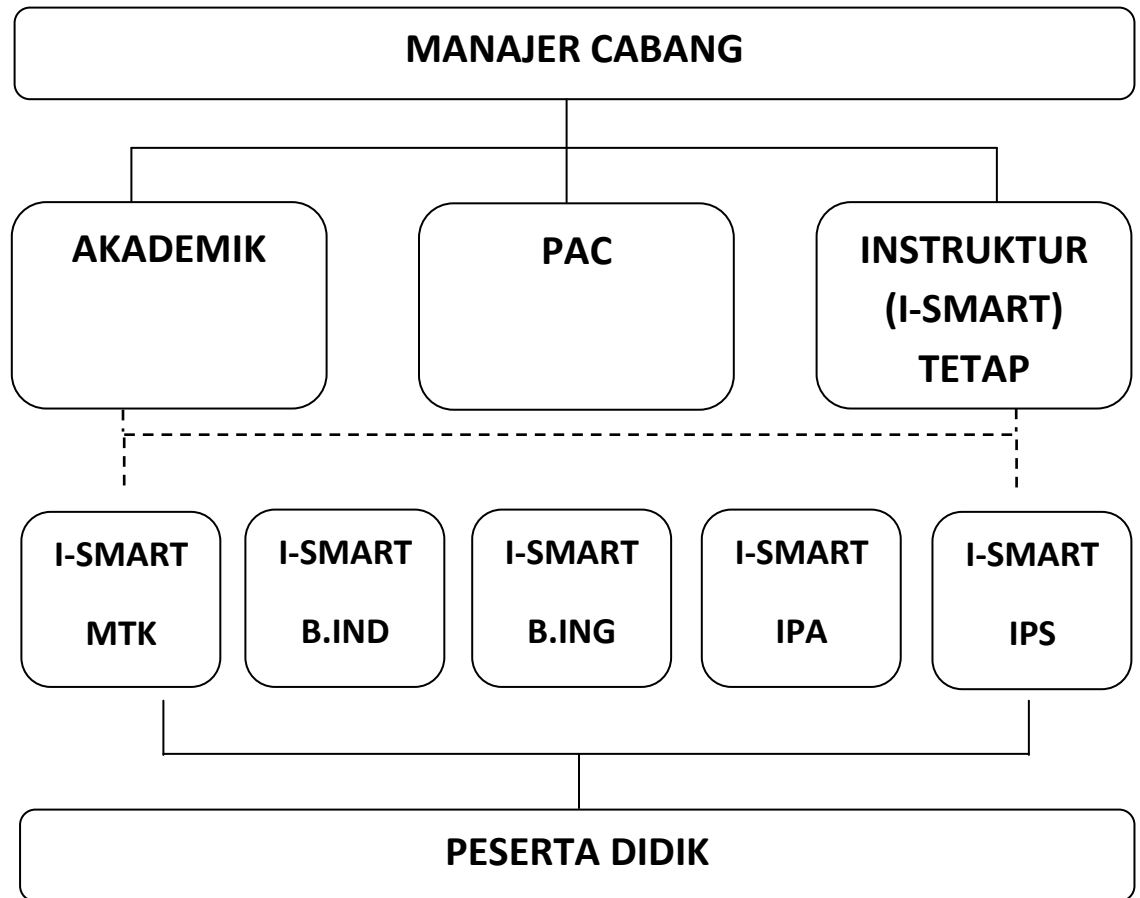
3. Visi dan Misi

Visi lembaga primagama yaitu : menjadi institusi pendidikan luar sekolah yang terkemuka, terunggul dan terbesar di Indonesia.

Misi lembaga primagama yaitu : menjadi lembaga pendidikan berskala nasional yang terdepan dalam prestasi, menjadi tempat karyawan untuk membangun kesejahteraan bersama dan bersama sama membangun kesejahteraan, menjadi perusahaan yang sanggup dijadikan mitra usaha yang handal dan terpercaya, menjadi tempat bagi setiap insan untuk berprestasi, berkreasi dan mengembangkan diri menjadi aset pendidikan nasional dan kebanggaan masyarakat.

4. Struktur Organisasi lembaga

Dalam lembaga pendidikan baik formal ataupun nonformal pasti memiliki struktur organisasi untuk menunjang kelancaran proses pendidikan yang dikelola orang-orang yang professional dan tujuan yang searah. Adapun struktur organisasi di lembaga kursus Primagama cabang Koja adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1

Struktur Organisasi Lembaga Primagama

5. Data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar, perlu didukung dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang professional. Berikut data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan :

Tabel 4.1

Data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

No	Nama	Jabatan
1	Marjun	Manager Cabang
2	Rina	Akademik & I-SMART Biologi
3	Rahmat	PAC
4	Luqoni	I-SMART Matematika
5	Hatta	I-SMART Bahasa Indonesia
6	Ukhti	I-SMART Bahasa Inggris
7	Bambang	I-SMART Fisika dan Matematika
8	Rio	I-SMART Bahasa Indonesia
9	Ria	I-SMART Bahasa Inggris
10	Rizal	I-SMART Bahasa Inggris
11	Arpan	I-SMART Matematika
12	Ida	I-SMART Matematika
13	Susi	I-SMART Matematika
14	Lisa	I-SMART Matematika
15	Siska	I-SMART Fisika
16	Harmini	I-SMART Biologi/IPA
17	Heru	I-SMART Biologi/IPA
18	Nayla	I-SMART Biologi/IPA

19	Komang	I-SMART Biologi/IPA
20	Andi	I-SMART Ekonomi/IPS
21	Joko	I-SMART Geografi / IPS
22	Anwar	I-SMART Sosiologi / IPS
23	Ismi	I-SMART PKN / IPS
24	Irni	I-SMART Ekonomi / IPS

6. Fasilitas pendidikan

Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar, perlu didukung dengan fasilitas yang mendukung juga, fasilitas yang terdapat dilembaga primagama Jaya ini cukup lengkap dan baik, fasilitas tersebut yaitu :

Tabel 4.2

Fasilitas Lembaga Primagama Jaya

Fasilitas Lembaga	Fasilitas yang didapat peserta didik
a. Gedung 3 lantai	a. Smart book (buku panduan)
b. Ruang kelas : 5 kelas (ber-AC)	b. Smart test (hasil evaluasi belajar)
c. Musholah	c. Smart raport
d. Ruang Manajer atau Kepala Cabang	d. Smart konsis (alat/aplikasi untuk melihat peta kekuatan mahasiswa baru masuk snmptn)

e. Ruang KONSIS (Konsultasi Peserta Didik)	e. Konsis (konsultasi remedial bagi peserta didik yang nilainya kurang atau memiliki tugas)
f. Ruang VO (Ruang Administrasi)	Dan kegiatan diluar kegiatan belajar mengajar :
g. Ruang Akademik	f. Outbond
h. Parkir	g. Smart parenting (seminar bagi orang tua)

B. Deskripsi Data

Penelitian ini meliputi dua variabel, satu variabel bebas yaitu Kompetensi Instruktur (variabel X) dan selanjutnya variabel terikat yaitu hasil belajar kognitif (variabel Y). Data variabel X adalah hasil jawaban dari angket yang disebarakan. Sedangkan data variabel Y adalah data hasil belajar yang diperoleh dari masing-masing responden pada skor nilai terdapat pada modul pembelajaran.

1. Deskripsi Data Angket Kompetensi Instruktur

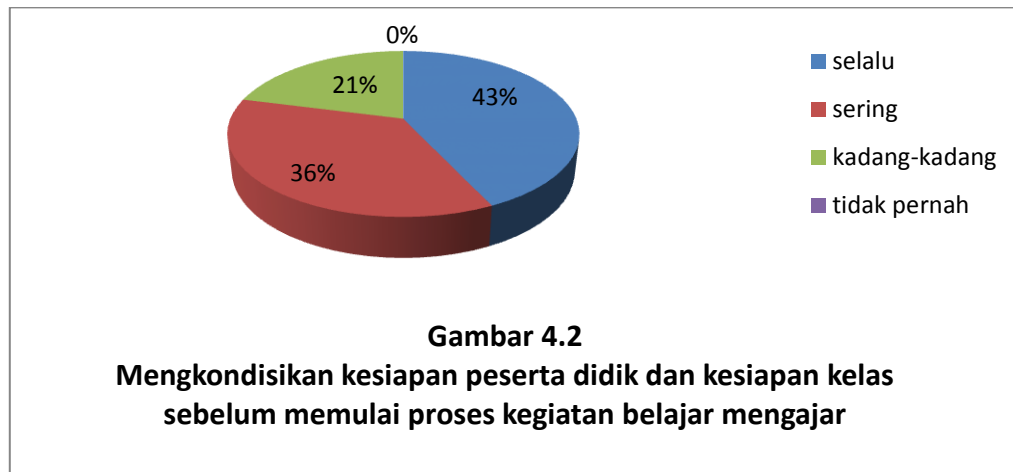
Data statistic yang akan dianalisis adalah nilai-nilai dari distribusi frekuensi angket mengenai kompetensi instruktur dan hasil belajar peserta didik. Berikut ini penulisan akan disajikan hasil angket berdasarkan prosentase jawaban.

Tabel 4.3

Mengkondisikan kesiapan peserta didik dan kesiapan kelas sebelum memulai proses kegiatan belajar mengajar

Pertanyaan	Pilihan jawaban	F	%
1.	Selalu	12	43
	Sering	10	36
	Kadang-kadang	6	21
	Tidak pernah		
Jumlah		28	100%

Mengkondisikan kesiapan peserta didik dan kesiapan kelas sebelum memulai proses kegiatan belajar mengajar, sangat penting dilakukan oleh instruktur karena hal tersebut merupakan cara untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif sehingga kegiatan belajar mengajar akan berjalan efektif. Tabel di atas menunjukkan bahwa 43 % responden menjawab selalu, 36 % menjawab sering, dan 21 % menjawab kadang-kadang, bisa dilihat dari gambar grafik di bawah ini.



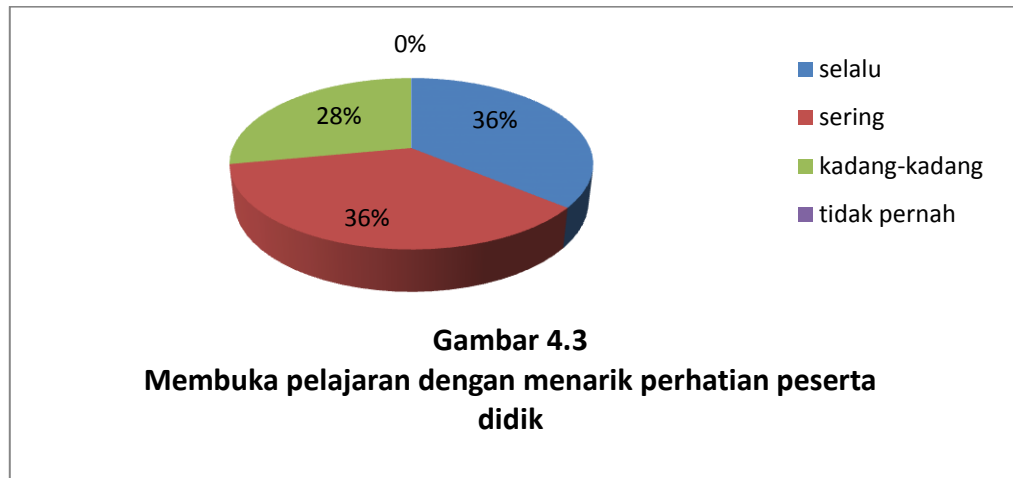
Tabel 4.4

Membuka pelajaran dengan menarik perhatian peserta didik

Pertanyaan	Pilihan jawaban	F	%
2.	Selalu	10	36
	Sering	10	36
	Kadang-kadang	8	28
	Tidak pernah		
Jumlah		28	100%

Membuka pelajaran dengan menarik perhatian peserta didik, merupakan hal yang sangat penting yang dilakukan instruktur karena peserta didik akan tenang atau tidak tegang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tabel di atas menunjukkan bahwa 36 % responden menjawab selalu, 36 % menjawab sering, dan 28 % menjawab

kadang-kadang, bisa dilihat dari grafik di bawah ini. bisa dilihat dari gambar grafik di bawah ini.



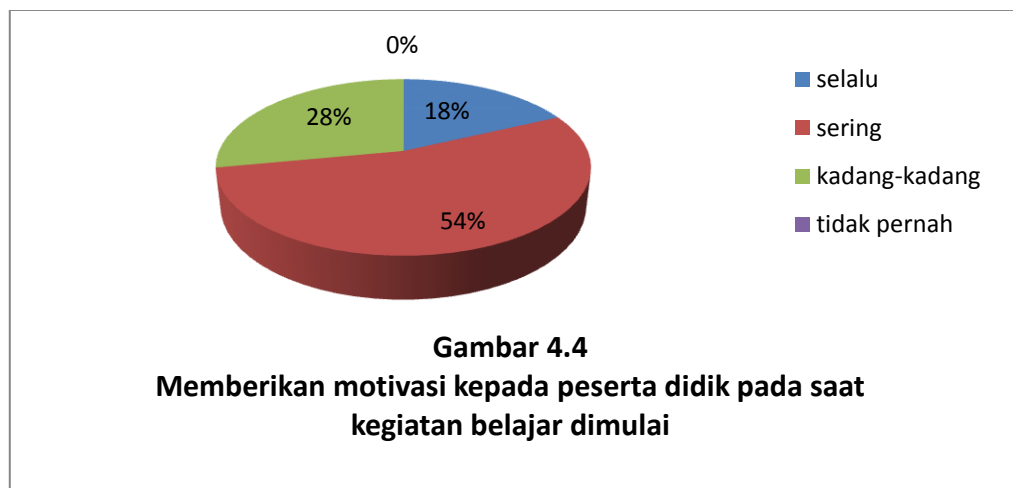
Tabel 4.5

Memberikan motivasi kepada peserta didik pada saat kegiatan belajar dimulai

Pertanyaan	Pilihan jawaban	F	%
3.	Selalu	5	18
	Sering	15	54
	Kadang-kadang	8	28
	Tidak pernah		
Jumlah		28	100%

Memberikan motivasi kepada peserta didik pada saat kegiatan belajar dimulai merupakan faktor yang harus diterapkan oleh

instruktur karena akan membuat peserta didik termotivasi dan semangat belajar, terlebih kegiatan belajar dilembaga ini setelah peserta didik pulang sekolah. Tabel di atas menunjukkan bahwa 18 % responden menjawab selalu, 54 % menjawab sering, dan 28 % menjawab kadang-kadang, bisa dilihat dari grafik di bawah ini. bisa dilihat dari gambar grafik di bawah ini.



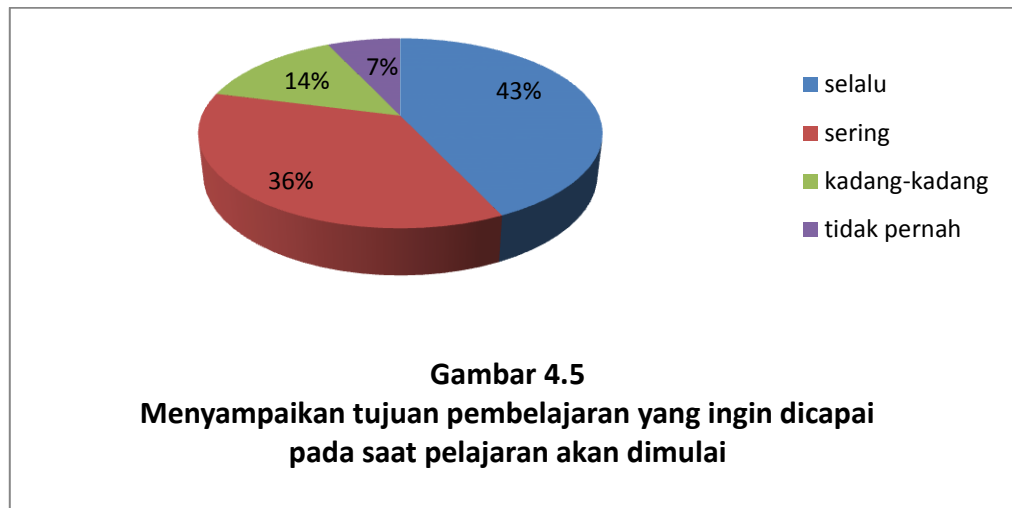
Tabel 4.6

Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada saat pelajaran akan dimulai

Pertanyaan	Pilihan jawaban	F	%
4.	Selalu	12	43
	Sering	10	36
	Kadang-kadang	4	14
	Tidak pernah	2	7

Jumlah	28	100%
--------	----	------

Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada saat pelajaran akan dimulai sangat perlu dilakukan oleh instruktur karena akan membuat kegiatan pembelajaran terarah. Tabel di atas menunjukkan bahwa 43 % responden menjawab selalu, 36 % menjawab sering, 14 % menjawab kadang-kadang, dan 7 % menjawab tidak pernah, bisa dilihat dari grafik di bawah ini. bisa dilihat dari gambar grafik di bawah ini.



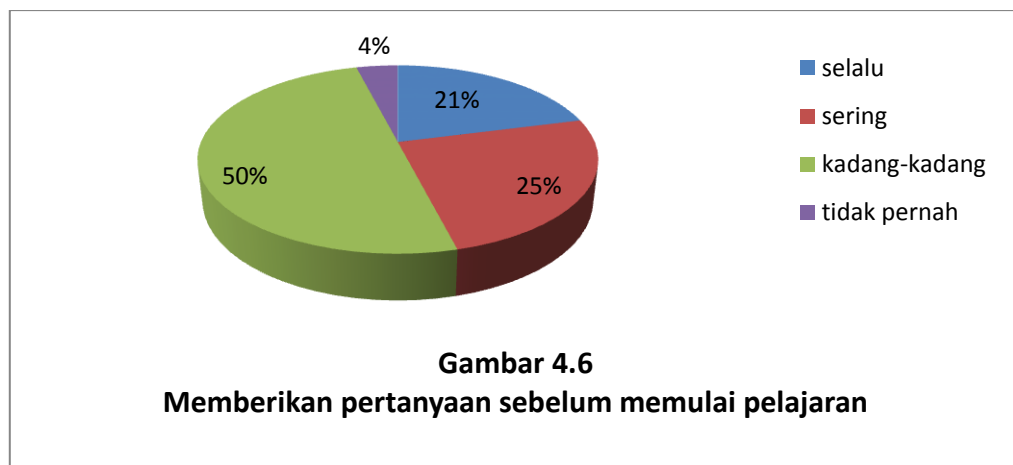
Tabel 4.7

Memberikan pertanyaan sebelum memulai pelajaran

Pertanyaan	Pilihan jawaban	F	%
5.	Selalu	6	21

	Sering	7	25
	Kadang-kadang	14	50
	Tidak pernah	1	4
Jumlah		28	100%

Memberikan pertanyaan sebelum memulai pelajaran merupakan hal yang penting dilakukan karena dengan memberikan pertanyaan sebelum memulai pembelajaran dapat mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya. Tabel di atas menunjukkan bahwa 21 % responden menjawab selalu, 25 % menjawab sering, 50 % menjawab kadang-kadang, dan 4 % menjawab tidak pernah, bisa dilihat dari grafik di bawah ini. bisa dilihat dari gambar grafik di bawah ini.

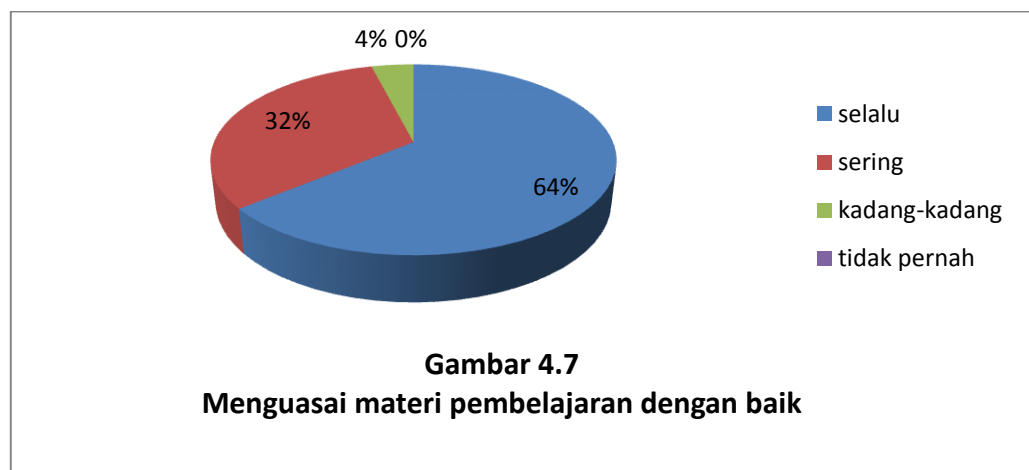


Tabel 4.8

Menguasai materi pembelajaran dengan baik

Pertanyaan	Pilihan jawaban	F	%
6.	Selalu	18	64
	Sering	9	32
	Kadang-kadang	1	4
	Tidak pernah		
Jumlah		28	100%

Menguasai pembelajaran dengan baik, merupakan hal utama yang harus dikuasi oleh instruktur. Tabel di atas menunjukkan bahwa 64 % responden menjawab selalu, 32 % menjawab sering, dan 4 % menjawab kadang-kadang, bisa dilihat dari grafik di bawah ini. bisa dilihat dari gambar grafik di bawah ini.

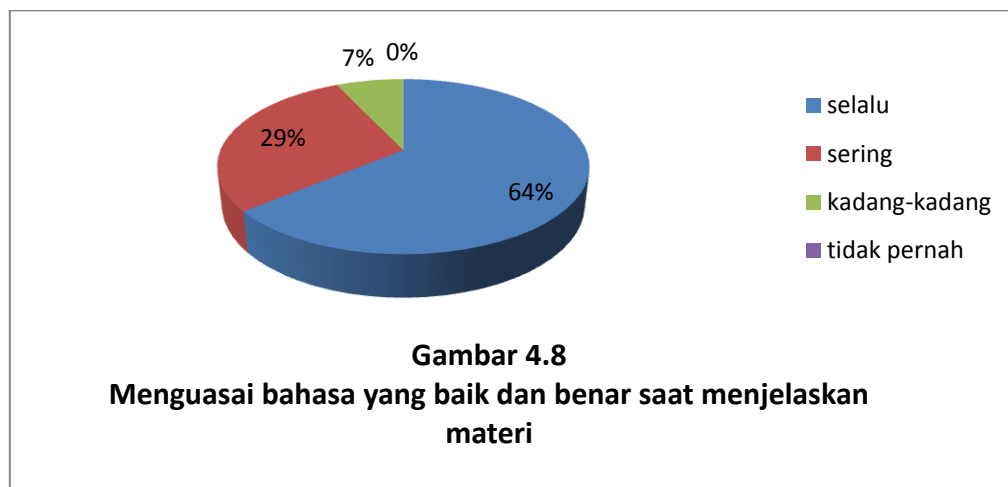


Tabel 4.9

Menguasai bahasa yang baik dan benar saat menjelaskan materi

Pertanyaan	Pilihan jawaban	F	%
7.	Selalu	18	64
	Sering	8	29
	Kadang-kadang	2	7
	Tidak pernah		
Jumlah		28	100%

Menguasai bahasa yang baik dan benar saat menjelaskan materi, merupakan hal yang penting karena dengan menguasai bahasa dengan baik dan benar akan menunjukkan bahwa instruktur memiliki keilmuan dan peserta didik akan mudah memahami materi yang disampaikan. Tabel di atas menunjukkan bahwa 64 % responden menjawab selalu, 29 % menjawab sering, dan 7 % menjawab kadang-kadang, bisa dilihat dari grafik di bawah ini. bisa dilihat dari gambar grafik di bawah ini.



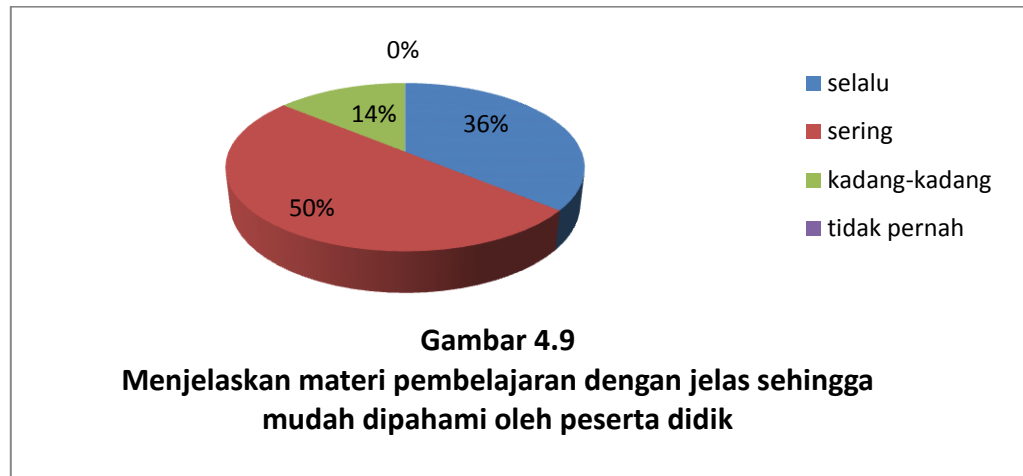
Tabel 4.10

Menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas sehingga mudah dipahami oleh peserta didik

Pertanyaan	Pilihan jawaban	F	%
8.	Selalu	10	36
	Sering	14	50
	Kadang-kadang	4	14
	Tidak pernah		
Jumlah		28	100%

Memberikan materi pembelajaran dengan jelas merupakan hal yang penting saat instruktur memberikan materi pembelajaran agar mudah dipahami oleh peserta didik. Tabel di atas menunjukkan bahwa 36 % responden menjawab selalu, 50 % menjawab sering, dan 14 %

menjawab kadang-kadang, bisa dilihat dari grafik di bawah ini. bisa dilihat dari gambar grafik di bawah ini.



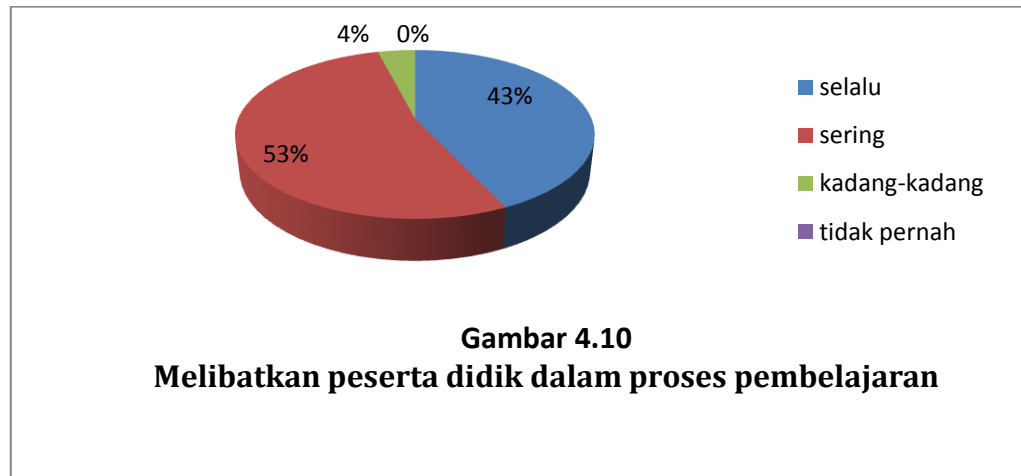
Tabel 4.11

Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran

Pertanyaan	Pilihan jawaban	F	%
9.	Selalu	12	43
	Sering	15	53
	Kadang-kadang	1	4
	Tidak pernah		
Jumlah		28	100%

Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan hal cukup penting karena dengan melibatkan peserta didik maka ada interaksi antara instruktur dengan peserta didik. Tabel di atas menunjukkan bahwa 43 % responden menjawab selalu, 53 %

menjawab sering, dan 4 % menjawab kadang-kadang, bisa dilihat dari grafik di bawah ini. bisa dilihat dari gambar grafik di bawah ini.



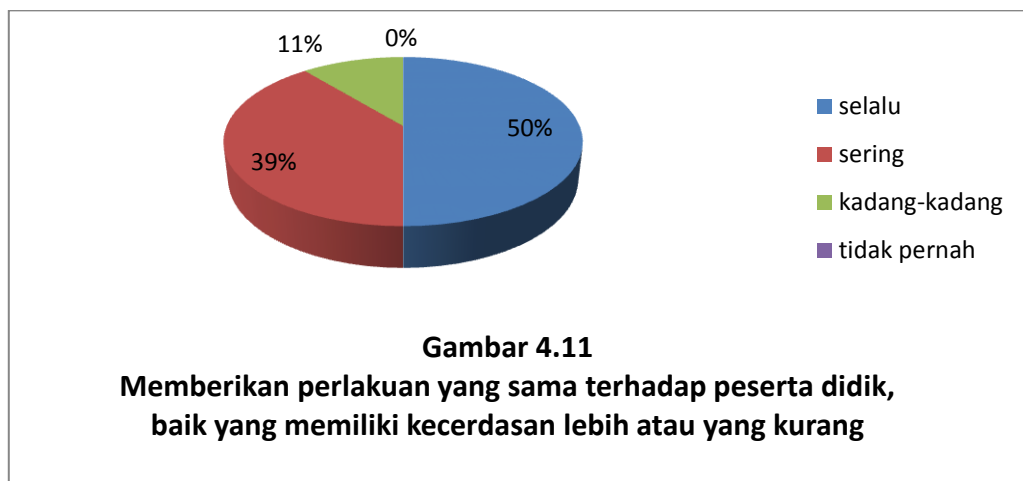
Tabel 4.12

Memberikan perlakuan yang sama terhadap peserta didik, baik yang memiliki kecerdasan lebih atau yang kurang

Pertanyaan	Pilihan jawaban	F	%
10.	Selalu	14	50
	Sering	11	39
	Kadang-kadang	3	11
	Tidak pernah		
Jumlah		28	100%

Memberikan perlakuan yang sama terhadap peserta didik, baik yang memiliki kecerdasan lebih atau yang kurang, seorang instruktur

sebaiknya memperlakukan peserta didik sama rata baik memiliki kecerdasan lebih atau kurang. Tabel di atas menunjukkan bahwa 50 % responden menjawab selalu, 39 % menjawab sering, dan 11 % menjawab kadang-kadang, bisa dilihat dari grafik di bawah ini. bisa dilihat dari gambar grafik di bawah ini.

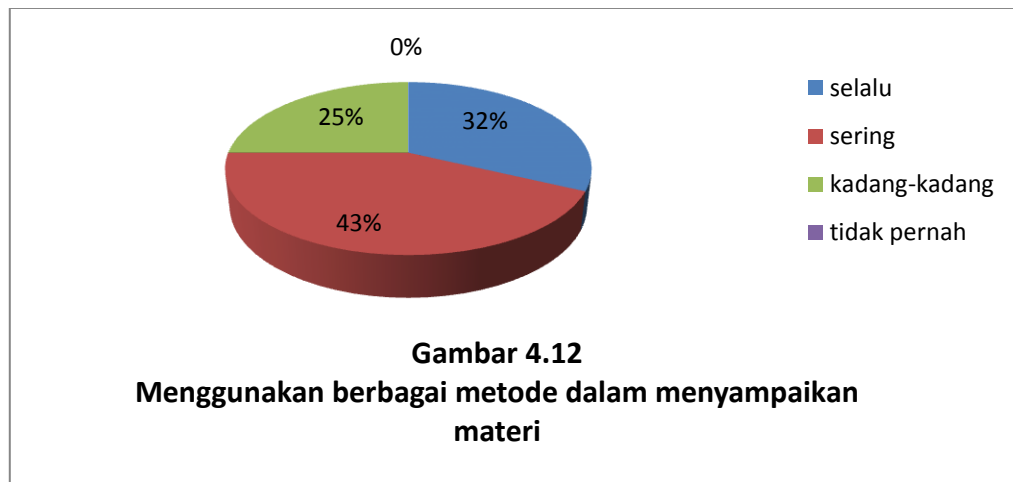


Tabel 4.13

Menggunakan berbagai metode dalam menyampaikan materi

Pertanyaan	Pilihan jawaban	F	%
11.	Selalu	9	32
	Sering	12	43
	Kadang-kadang	7	25
	Tidak pernah		
Jumlah		28	100%

Menggunakan berbagai macam metode saat menyampaikan materi merupakan hal yang penting agar saat instruktur menyampaikan materi tidak terlihat monoton. Tabel di atas menunjukkan bahwa 32 % responden menjawab selalu, 43 % menjawab sering, dan 25 % menjawab kadang-kadang, bisa dilihat dari grafik di bawah ini. bisa dilihat dari gambar grafik di bawah ini.

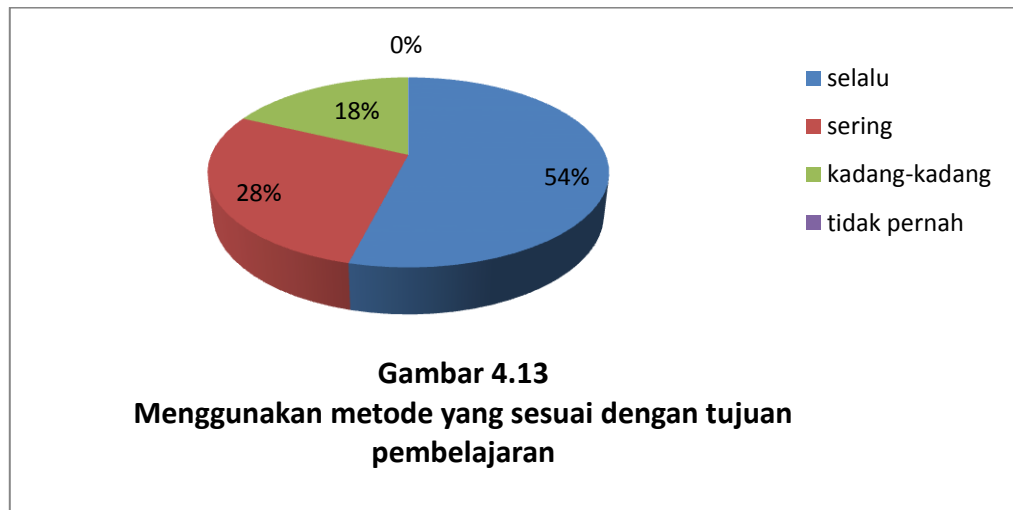


Tabel 4.14

Menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran

Pertanyaan	Pilihan jawaban	F	%
12.	Selalu	15	54
	Sering	8	28
	Kadang-kadang	5	18
	Tidak pernah		
Jumlah		28	100%

Menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran merupakan hal yang penting karena dapat memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tabel di atas menunjukkan bahwa 54 % responden menjawab selalu, 28 % menjawab sering, dan 18 % menjawab kadang-kadang, bisa dilihat dari grafik di bawah ini. bisa dilihat dari gambar grafik di bawah ini.



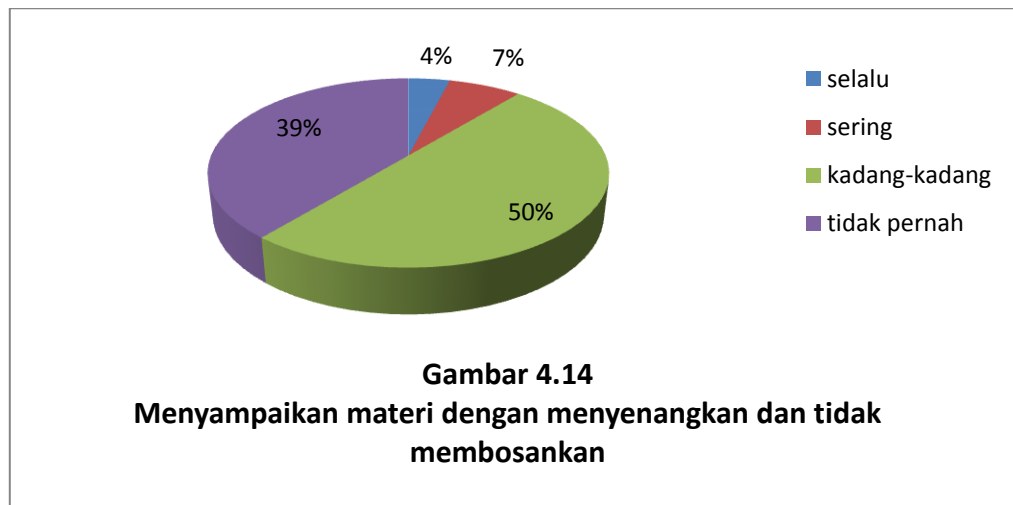
Tabel 4.15

Menyampaikan materi dengan menyenangkan dan tidak membosankan

Pertanyaan	Pilihan jawaban	F	%
13.	Selalu	1	4
	Sering	2	7
	Kadang-kadang	14	50

	Tidak pernah	11	39
Jumlah		28	100%

Instruktur harus memiliki banyak cara untuk menyampaikan materi agar saat proses pembelajaran berlangsung tidak membosankan dan menyenangkan sehingga peserta didik antusias menyimak materi yang disampaikan. Tabel di atas menunjukkan bahwa 4 % responden menjawab selalu, 7 % menjawab sering, 50 % menjawab kadang-kadang, dan 39 % menjawab tidak pernah, bisa dilihat dari grafik di bawah ini. bisa dilihat dari gambar grafik di bawah ini.

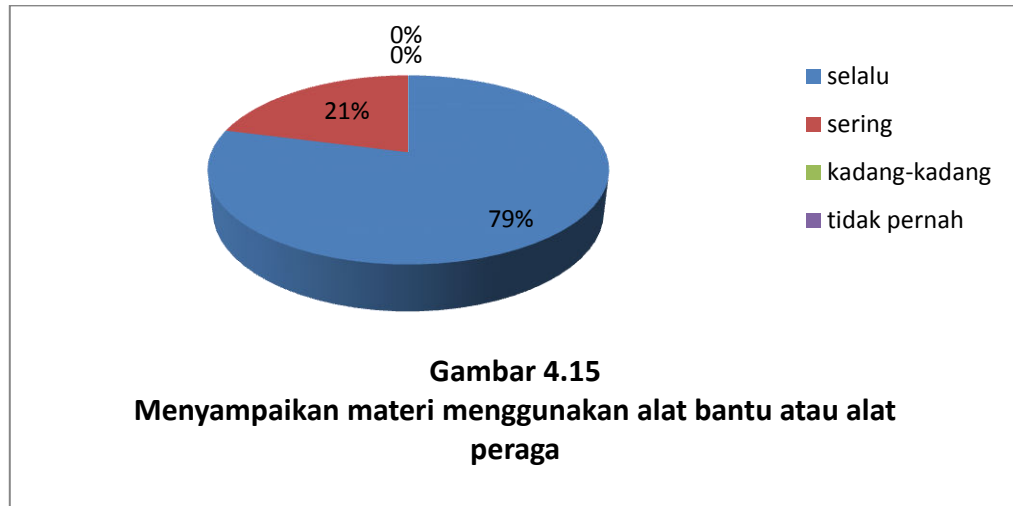


Tabel 4.16

Menyampaikan materi menggunakan alat bantu atau alat peraga

Pertanyaan	Pilihan jawaban	F	%
14.	Selalu	22	79
	Sering	6	21
	Kadang-kadang		
	Tidak pernah		
Jumlah		28	100%

Menyampaikan materi menggunakan alat bantu atau alat peraga, merupakan hal yang penting karena dengan menggunakan alat bantu atau alat peraga dapat membantu peserta didik untuk memahami apa yang disampaikan, misalnya instruktur matematika sedang menyampaikan materi tabung dengan menggunakan alat bantu tabung, maka peserta didik dapat memahami bentuk tabung yang sebenarnya. Tabel di atas menunjukkan bahwa 79 % responden menjawab selalu, 21 % menjawab sering, bisa dilihat dari grafik di bawah ini. bisa dilihat dari gambar grafik di bawah ini.



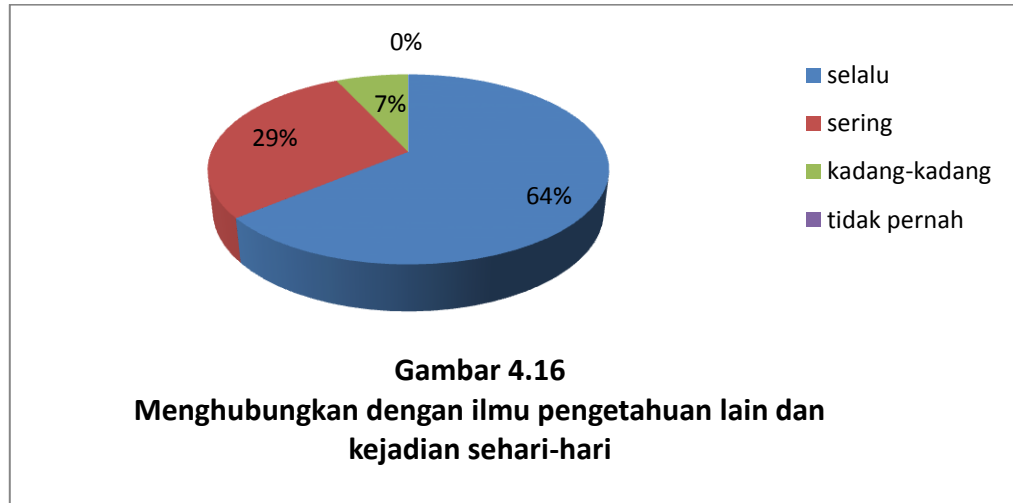
Tabel 4.17

Menghubungkan dengan ilmu pengetahuan lain dan kejadian sehari-hari dalam menjelaskan materi

Pertanyaan	Pilihan jawaban	F	%
15.	Selalu	18	64
	Sering	8	29
	Kadang-kadang	2	7
	Tidak pernah		
Jumlah		28	100%

Menghubungkan dengan ilmu pengetahuan lain dan kejadian sehari-hari dalam menjelaskan materi sangat penting karena dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari membuat peserta didik akan merasakan materi yang dipelajarinya memiliki nilai manfaat. Tabel di atas menunjukkan bahwa 64 % responden menjawab selalu,

29 % menjawab sering, 7 % menjawab kadang-kadang, bisa dilihat dari grafik di bawah ini. bisa dilihat dari gambar grafik di bawah ini.



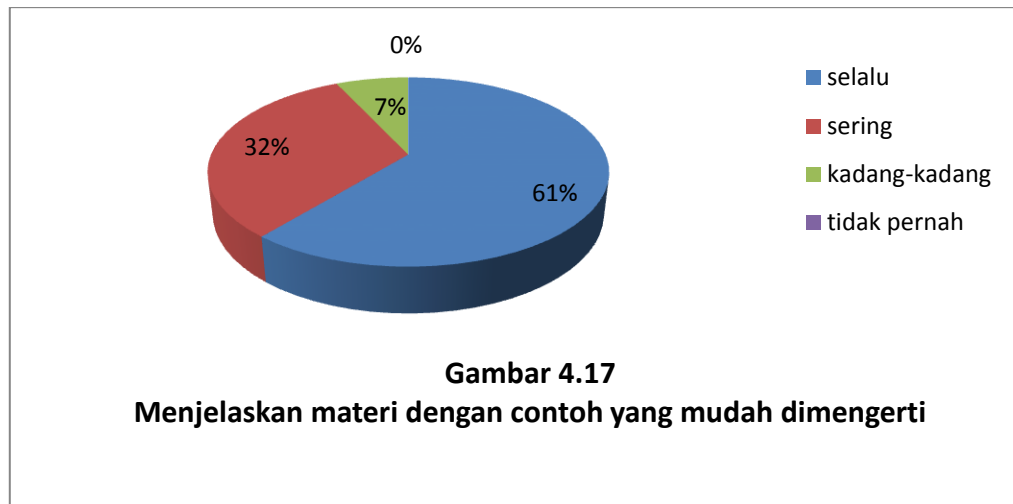
Tabel 4.18

Menjelaskan materi dengan contoh yang mudah dimengerti

Pertanyaan	Pilihan jawaban	F	%
16.	Selalu	17	61
	Sering	9	32
	Kadang-kadang	2	7
	Tidak pernah		
Jumlah		28	100%

Menjelaskan materi dengan contoh yang mudah dimengerti, merupakan hal yang penting dilakukan karena dengan contoh peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang diberikan. Tabel di

atas menunjukkan bahwa 61 % responden menjawab selalu, 32 % menjawab sering, 7 % menjawab kadang-kadang, bisa dilihat dari gambar grafik di bawah ini.



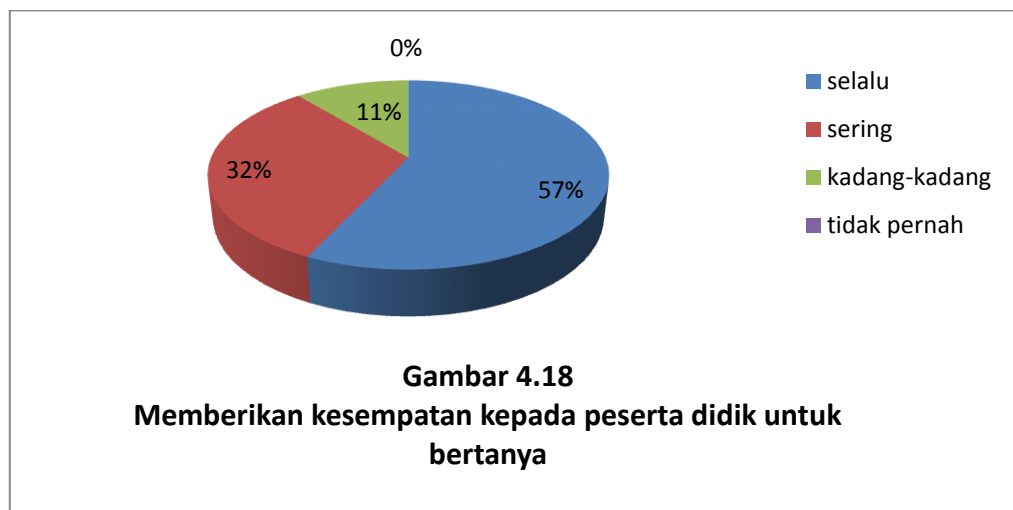
Tabel 4.19

Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya

Pertanyaan	Pilihan jawaban	F	%
18.	Selalu	16	57
	Sering	9	32
	Kadang-kadang	3	11
	Tidak pernah		
Jumlah		28	100%

Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya merupakan hal yang sangat penting karena akan menciptakan interaksi

kepada peserta didik, selain itu peserta didik memiliki kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dimengerti. Tabel di atas menunjukkan bahwa 57 % responden menjawab selalu, 32 % menjawab sering, 11 % menjawab kadang-kadang, bisa dilihat dari gambar grafik di bawah ini.



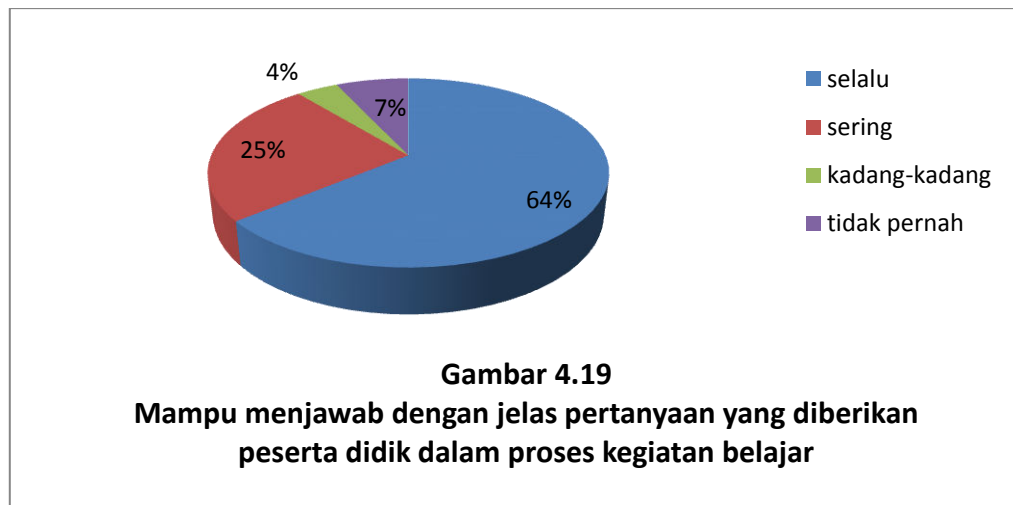
Tabel 4.20

Mampu menjawab dengan jelas pertanyaan yang diberikan peserta didik dalam proses kegiatan belajar

Pertanyaan	Pilihan jawaban	F	%
19.	Selalu	18	64
	Sering	7	25
	Kadang-kadang	1	4
	Tidak pernah	2	7

Jumlah	28	100%
--------	----	------

Mampu menjawab dengan jelas pertanyaan yang diberikan peserta didik dalam proses kegiatan belajar, hal ini merupakan faktor penting karena instruktur menguasai materi dan memiliki yang lebih luas daripada peserta didik. Tabel di atas menunjukkan bahwa 64 % responden menjawab selalu, 25 % menjawab sering, 4 % menjawab kadang-kadang, dan 7 % menjawab tidak pernah, bisa dilihat dari grafik di bawah ini. bisa dilihat dari gambar grafik di bawah ini.



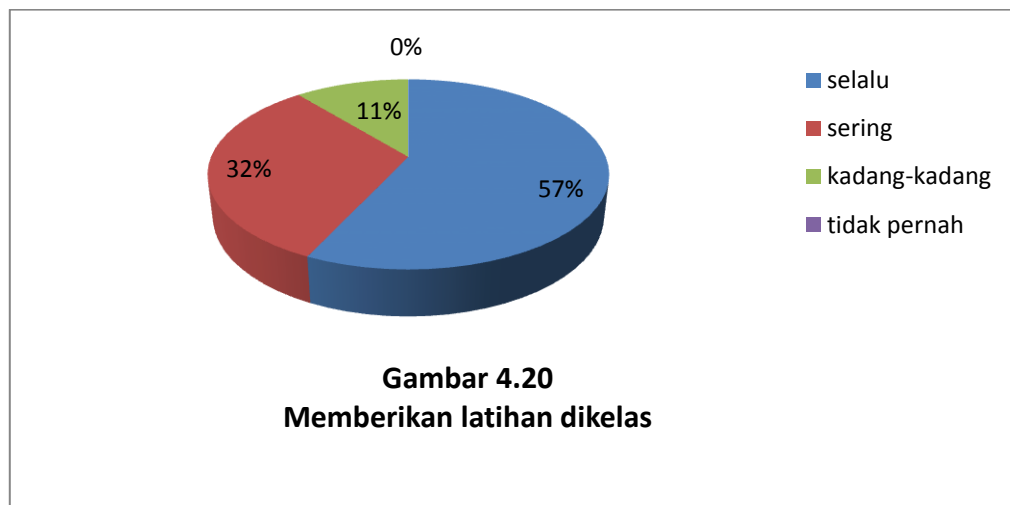
Tabel 4.21

Memberikan latihan dikelas

Pertanyaan	Pilihan jawaban	F	%
20.	Selalu	12	43
	Sering	13	46

	Kadang-kadang	3	11
	Tidak pernah		
Jumlah		28	100%

Memberikan latihan dikelas merupakan keseharusan instruktur karena pelajaran matematika memerlukan banyak latihan soal-soal, terlebih dengan adanya latihan dikelas instruktur dapat mengukur pemahaman peserta didik. Tabel di atas menunjukkan bahwa 43 % responden menjawab selalu, 46 % menjawab sering, 11 % menjawab kadang-kadang, bisa dilihat dari grafik di bawah ini. bisa dilihat dari gambar grafik di bawah ini.

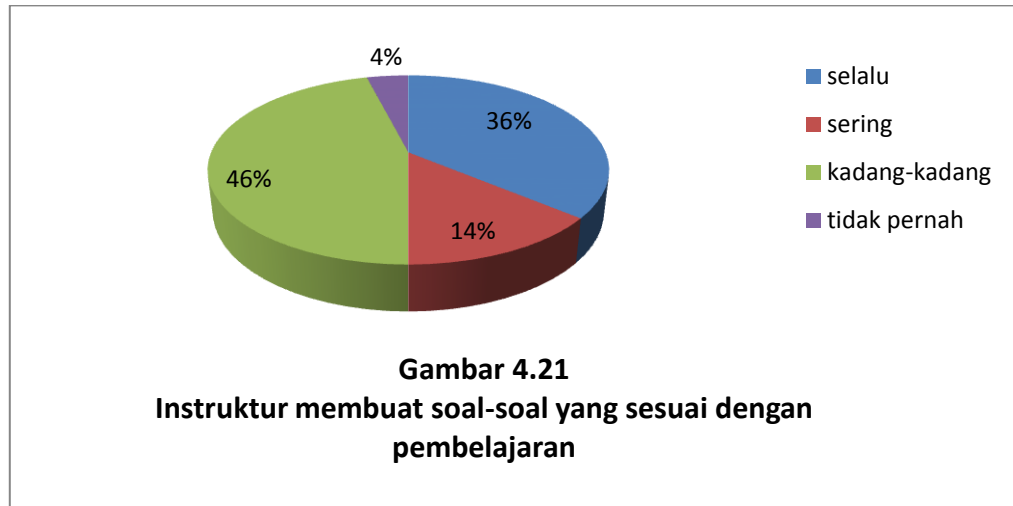


Tabel 4.22

Instruktur membuat soal-soal yang sesuai dengan pembelajaran

Pertanyaan	Pilihan jawaban	F	%
21.	Selalu	10	36
	Sering	4	14
	Kadang-kadang	13	46
	Tidak pernah	1	4
Jumlah		28	100%

Instruktur membuat soal-soal yang sesuai dengan pembelajaran, merupakan hal yang cukup penting agar peserta didik dapat menerapkan teori yang sudah diberikan terlebih lagi pelajaran matematika memerlukan banyak latihan soal-soal. Tabel di atas menunjukkan bahwa 36 % responden menjawab selalu, 14 % menjawab sering, 46 % menjawab kadang-kadang, dan 4 % menjawab tidak pernah, bisa dilihat dari grafik di bawah ini. bisa dilihat dari gambar grafik di bawah ini.



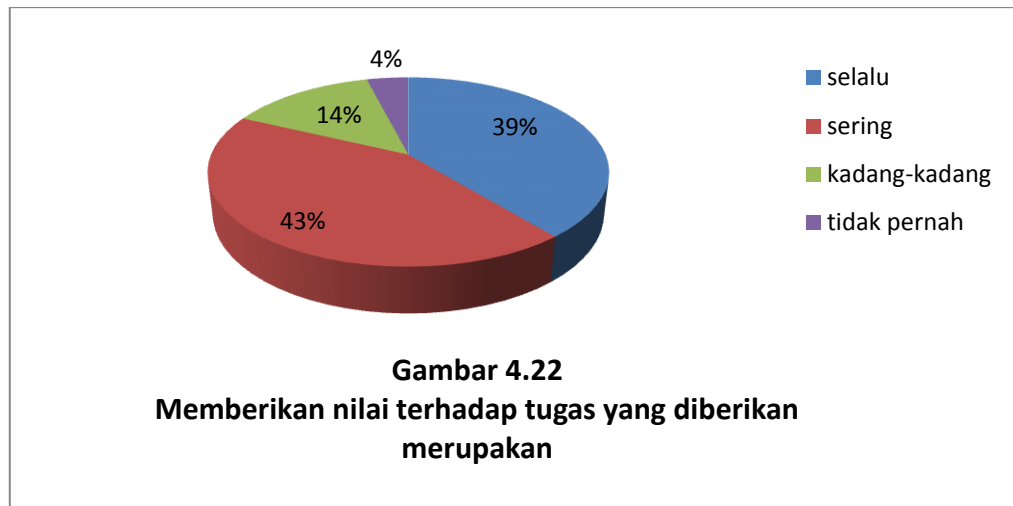
Tabel 4.23

Memberikan nilai terhadap tugas yang diberikan merupakan

Pertanyaan	Pilihan jawaban	F	%
22.	Selalu	11	39
	Sering	12	43
	Kadang-kadang	4	14
	Tidak pernah	1	4
Jumlah		28	100%

Memberikan nilai terhadap tugas yang diberikan merupakan salah satu hal yang penting dilakukan oleh instruktur untuk penilaian evaluasi peserta didik, terlebih dapat menciptakan semangat peserta didik dalam mengerjakan tugas. Tabel di atas menunjukkan bahwa 39 % responden menjawab selalu, 43 % menjawab sering, 14 %

menjawab kadang-kadang, dan 4 % menjawab tidak pernah, bisa dilihat dari grafik di bawah ini. bisa dilihat dari gambar grafik di bawah ini.



Tabel 4.24

Memberikan pujian terhadap peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan atau mendapatkan nilai baik

Pertanyaan	Pilihan jawaban	F	%
23.	Selalu	18	64
	Sering	9	32
	Kadang-kadang	1	4
	Tidak pernah		
Jumlah		28	100%

Memberikan pujian terhadap peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan atau mendapatkan nilai baik merupakan hal yang harus dilakukan oleh instruktur karena dengan pujian dapat memberikan semangat terhadap peserta didik untuk mendapatkan nilai terbaik. Tabel di atas menunjukkan bahwa 64 % responden menjawab selalu, 32 % menjawab sering, 4 % menjawab kadang-kadang, bisa dilihat dari grafik di bawah ini. bisa dilihat dari gambar grafik di bawah ini.



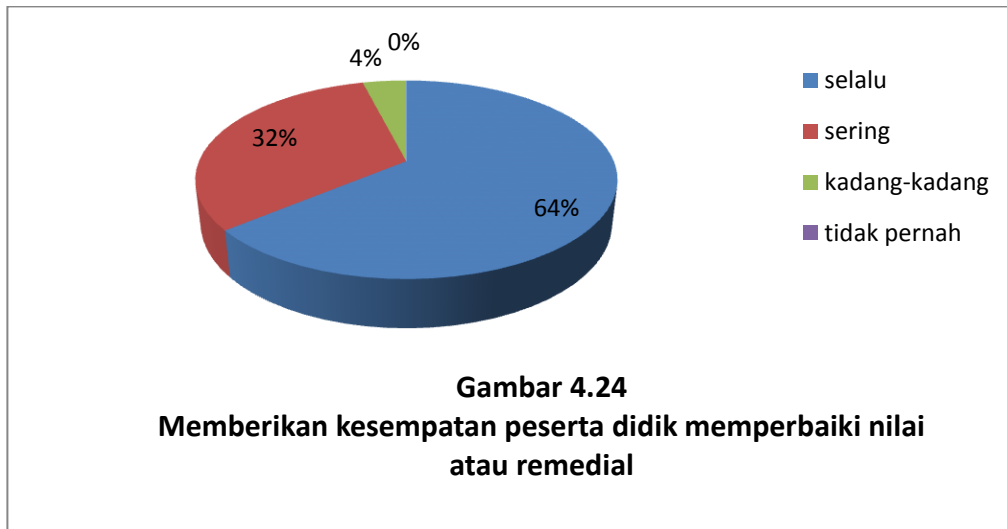
Tabel 4.25

Memberikan kesempatan peserta didik memperbaiki nilai atau remedial

Pertanyaan	Pilihan jawaban	F	%
26.	Selalu	18	64
	Sering	9	32

	Kadang-kadang	1	4
	Tidak pernah		
Jumlah		28	100%

Memberikan kesempatan peserta didik memperbaiki nilai atau remedial, merupakan hal yang perlu diperhatikan instruktur agar peserta didik mendapatkan nilai yang baik. Tabel di atas menunjukkan bahwa 64 % responden menjawab selalu, 32 % menjawab sering, 4 % bisa dilihat dari grafik di bawah ini. bisa dilihat dari gambar grafik di bawah ini.

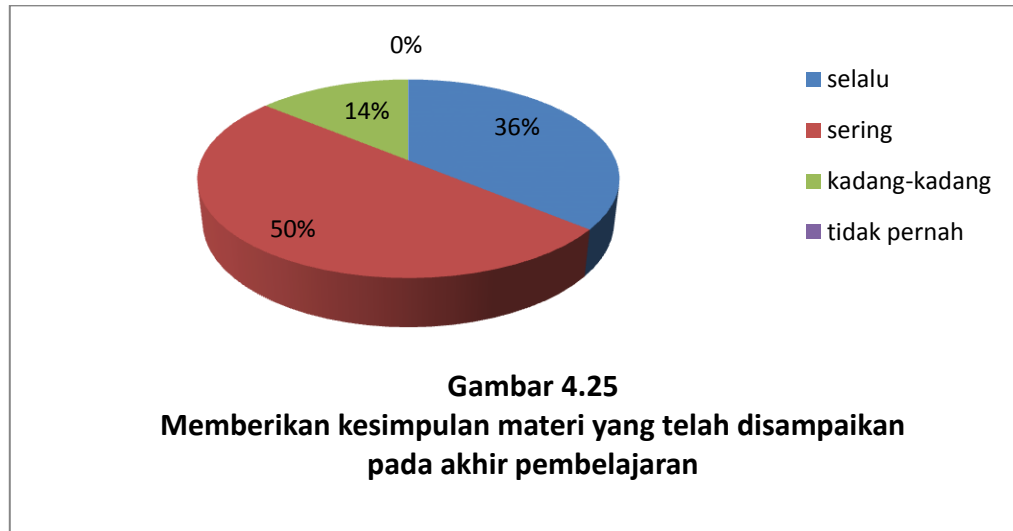


Tabel 4.26

Memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan pada akhir pembelajaran

Pertanyaan	Pilihan jawaban	F	%
27.	Selalu	10	36
	Sering	14	50
	Kadang-kadang	4	14
	Tidak pernah		
Jumlah		28	100%

Memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan pada akhir pembelajaran merupakan hal yang penting dilakukan oleh instruktur dengan menyederhanakan bahasa, agar pokok-pokok yang ingin dicapai dapat dipahami peserta didik. Tabel di atas menunjukkan bahwa 36 % responden menjawab selalu, 50 % menjawab sering, 14 % menjawab kadang-kadang, bisa dilihat dari gambar grafik di bawah ini.



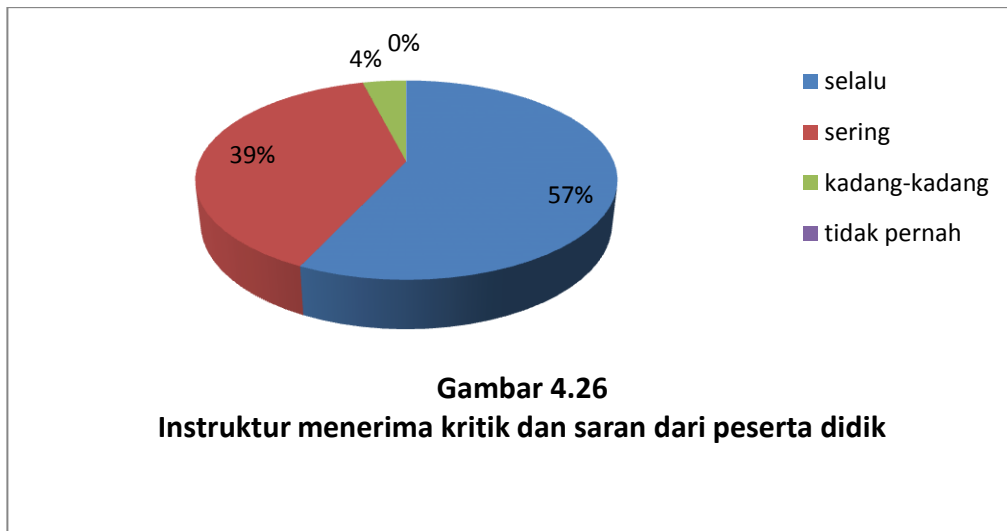
Tabel 4.27

Instruktur menerima kritik dan saran dari peserta didik

Pertanyaan	Pilihan jawaban	F	%
28.	Selalu	16	57
	Sering	11	39
	Kadang-kadang	1	4
	Tidak pernah		
Jumlah		28	100%

Instruktur menerima kritik dan saran dari peserta didik, merupakan hal yang cukup penting karena dengan kritik dan saran instruktur dapat mengevaluasi diri sendiri dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Tabel di atas menunjukkan bahwa

57 % responden menjawab selalu, 39 % menjawab sering, 4 % menjawab kadang-kadang, bisa dilihat dari grafik di bawah ini. bisa dilihat dari gambar grafik di bawah ini.



2. Deskripsi Data Skor Nilai Hasil Belajar

Berikut ini penulisan akan disajikan hasil nilai skor berdasarkan prosentase nilai.

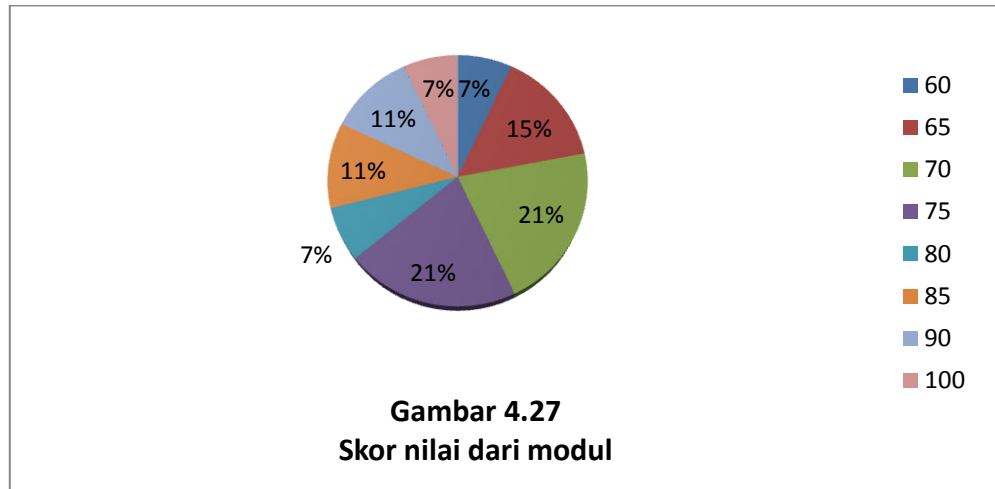
Tabel 4.28

Skor nilai

Nilai	F	%
60	2	7
65	4	15
70	6	21
75	6	21

80	2	7
85	3	11
90	3	11
100	2	7
Jumlah	28	100%

Hasil belajar peserta didik diambil dari soal-soal di modul pembelajaran matematika. Perolehan data menunjukkan bahwa dari 28 peserta didik memiliki rentang nilai matematika dari 60-100. Peserta didik sebagian besar memperoleh nilai 75; hasil ini diperoleh oleh 6 orang peserta didik (21%). Peserta didik yang lain mendapatkan nilai 60; hasil ini diperoleh oleh 2 orang peserta didik (7%). Peserta didik yang memperoleh nilai 65; hasil ini diperoleh oleh 4 orang peserta didik (15%). Peserta didik yang memperoleh nilai 70; hasil ini diperoleh oleh 6 orang peserta didik (21%). Peserta didik yang memperoleh nilai 80; hasil ini diperoleh oleh 2 orang peserta didik (7%). Peserta didik yang memperoleh nilai 85; hasil ini diperoleh oleh 3 orang peserta didik (11%). Peserta didik yang memperoleh nilai 90; hasil ini diperoleh oleh 3 orang peserta didik (11%). Peserta didik yang memperoleh nilai 100; hasil ini diperoleh oleh 2 orang peserta didik (7%). Dapat dilihat juga pada gambar grafik di bawah ini :



C. Pengelolaan Data dan Analisis Data

Untuk mengetahui koefisien korelasi pada penelitian ini, digunakan rumus *Product Moment* dari Pearson. Maka dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0 didapatkan hasil sebagai berikut:

Correlations

		Var.X	Var.Y
Var.X	Pearson Correlation	1	.413*
	Sig. (2-tailed)		.029
	N	28	28
Var.Y	Pearson Correlation	.413*	1
	Sig. (2-tailed)	.029	
	N	28	28

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dengan menggunakan persamaan korelasi *product moment*, maka diperoleh nilai r_{hitung} dan t_{hitung} . Hasil perhitungan dirangkum dalam tabel 4.20 , dan acuan interpretasi disajikan pada tabel 4.21 berikut ini :

Tabel 4.29

Ringkasan nilai r_{hitung} dan t_{hitung}

Hubungan variabel	Korelasi		Uji signifikan			Determinasi (r^2)%
	r_{hitung}	Interpretasi	t_{hitung}	t_{tabel}	Ket	
r xy	0.41	Cukup	2.31	2.04	Signifikan	17.06
	3	kuat	1	8	n	

r_{xy} = koefisien korelasi X dengan Y

t = koefisien keberartian (signifikansi)

r^2 = koefisien determinasi

Tabel 4.30

Acuan Interpretasi Koefisien Korelasi³⁶

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat rendah / tidak ada hubungan
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Cukup

³⁶ Sugiyono 2002, h.216

0.60-0.799	Kuat
0.80-1.00	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara variabel X dengan variabel Y pada tabel korelasi atau kesimpulan menghasilkan koefisien korelasi $r_{xy} = 0.413$ berada pada interval koefisien 0.40-0.599 dengan tingkat hubungan cukup kuat. Koefisien signifikansi $t_{hitung} = 2.311$, sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf kesalahan 5% ($\alpha = 0.05$) = 2.048. Dengan demikian maka pernyataan dapat ditulis bahwa, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.311 > 2.048$). Dari data tersebut dapat disimpulkan terima H_1 dan tolak H_0 . Karena itu hipotesis penelitian menyatakan, “terdapat hubungan positif antara kompetensi pedagogik instruktur matematika (X) dengan hasil belajar kelas VIII (Y)”.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini meskipun dalam penelitian ini telah dilaksanakan secara maksimal, sehingga menimbulkan keterbatasan bagi peneliti dalam bertindak dan mengembangkan segala faktor yang berkaitan.

Adapun kekurangannya adalah hanya meneliti satu kompetensi saja yaitu kompetensi pedagogik seharusnya dilengkapi dengan meneliti kompetensi-kompetensi yang lainnya yaitu kompetensi professional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian, serta aspek lain yang mempengaruhi kegiatan belajar warga belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kompetensi pedagogik instruktur matematika di lembaga Primagama dan hubungannya dengan hasil belajar peserta didik yang penulis lakukan dari bulan maret-juni 2015 dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik instruktur matematika di lembaga primagama berhubungan dengan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dari hasil data yang penulis lakukan melalui rumus *product moment Karl Pearson* yang menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0.413 dan hasil nilai r_{tabel} dengan $dk = 28$ yaitu 0.374 sehingga r_{hitung} (0.413) > r_{tabel} (0.374) dan pengujian hipotesis dengan uji t_{hitung} sebesar 2.311 dan derajat kebebasan dengan uji satu pihak yaitu $dk = 28 - 2 = 26$ serta taraf signifikansi 0.05 maka t_{tabel} sebesar 2.048. Oleh karena itu t_{hitung} (2.384) > t_{tabel} (2.048), maka H_0 ditolak. Adapun besar kontribusi hubungan antara kompetensi instruktur dengan hasil belajar sebanyak 0.171 atau 17.06% dan dari angka ini membuktikan bahwa terdapat faktor lain yang dapat menentukan hasil belajar. Dengan demikian kompetensi pedagogik instruktur dengan hasil belajar matematika peserta didik memiliki hubungan positif, meskipun hubungan yang positif itu hanya pada tingkat cukup.

B. Implikasi

Penelitian ini berupaya untuk melihat hubungan antara kompetensi pedagogik instruktur sehingga nantinya dapat diketahui pula hasil belajar yang telah diperoleh, dan mempunyai implikasi sebagai berikut :

1. Adanya hubungan positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik instruktur matematika dengan hasil belajar, yang menunjukkan pentingnya memiliki kompetensi instruktur sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Primagama merupakan lembaga kursus yang berada pada jalur pendidikan nonformal dan berfungsi sebagai pelengkap dan penambah pada jalur pendidikan formal. Untuk mencapai hasil belajar yang tinggi atau baik harus ditunjang dengan adanya kompetensi instruktur yang baik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran atau rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi instruktur

Untuk instruktur harus memiliki kompetensi yang baik karena dengan kompetensi instruktur tersebut akan menghasilkan prestasi belajar peserta didik walaupun, bukan menjadi faktor utama dalam faktor dari hasil belajar.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, harus melakukan penelitian lebih mendalam dan lebih baik meneliti ke empat kompetensi yang ada karena keempat kompetensi tersebut saling berkaitan satu sama lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Basleman, Anisah & Syamsu Mappa. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Darnawo & Euis Laelasari. 2011. *Pengelolaan Lembaga Kursus*. Bandung : PP PNFI Regional 1 Jayagiri.
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Asdi Mahsatya.
- Hamdani. 2011. *Dasar-dasar Kependidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hidayati, Riko & Ujang Rahmat. 2011. *Pendidikan Nonformal Peluang dan Tantangan di Daerah Perbatasan*. Bandung : PP PNFI Regional 1 Jayagiri.
- Hudojo, Herman. 2001. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta : Pandu Karya.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Mulyasa. E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Rosdakarya.

- Musfiqqn. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Muslich, Masnur. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstua*. Jakarta : Bumiaksara.
- Purwadarminta, W. J. S.. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Putra Daulay, Haidar. 2004. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta : Kencana.
- Ruseffendi, E. T.. 1992 *Pendidikan Matematika*. Jakarta : Depdikbud.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suherman AR, Erman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : JICA Berkerjasama Dengan UPI.
- Suyono & Hariyanto. 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- UU Nomor 20 tahun 2003
- Uzer Usman, Moh. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Wijaya Cece & Tabrani Rusyan. 1994. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Matunisma. *Pemahaman Konseptual dan Prosedural*. <matunisma.blogspot.com/2012/05/pemahaman-konseptual-dan-prosedural.html?m=1> diakses pada tanggal : 15 agustus 2015.

Lampiran 1

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Sumber Data : Bidang Akademik (Ibu Rinna)

Instruktur di lembaga Primagama sangat professional, syarat menjadi pendidik di lembaga ini berkompeten dengan keahliannya. Pendidikan terakhirnya pun rata-rata sudah sarjana pada bidangnya.

Pembelajaran di lembaga ini tidak memiliki RPP dan Silabus, tapi menggunakan modul pembelajaran yang dibuat langsung oleh lembaga pusat primagama.

Secara umum dan khususnya instruktur matematika di lembaga primagama ini memiliki pribadi yang jujur, berwibawa dan bertanggung jawab kepada tugas yang dimilikinya. Selain itu instruktur juga memiliki sifat yang terbuka dan menghargai pendapat orang lain, terlebih instruktur juga memiliki komunikasi yang baik dan efektif kepada manager cabang, sesama instruktur, bidang akademik, bidang PAC, maupun kepada peserta didik.

Interpretasi Data :

1. Instruktur professional, berkompeten pada keahliannya, dan rata-rata lulusan sarjana
2. Tidak menggunakan RPP dan Silabus, tapi menggunakan modul pembelajaran langsung dari lembaga pusat

3. Instruktur memiliki tanggung jawab pada tugasnya, memiliki pribadi yang baik dan memiliki komunikasi yang efektif, baik kepada manager cabang, akademik, pac ataupun ke peserta didik.

Lampiran 2

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Sumber Data : I-Smart Matematika (pak Luqoni)

Peserta didik di Lembaga Primagama memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, banyak faktor yang menentukan hasil belajar baik pada pelajaran umum lainnya dan khususnya pelajaran matematika.

Faktor pendukung dari hasil belajar adalah dukungan orang tua, sarana prasarana yang baik, i-smart yang professional, dan suasana ruang belajar yang tidak terlalu ramai karena maksimal dalam kelas hanya 10-15 peserta didik, jadi lebih focus dalam proses KBM.

Untuk faktor penghambat dari hasil belajar adalah kurangnya motivasi dari diri sendiri, seperti rasa malas untuk datang ke lembaga dan kurang focus saat mengikuti pembelajaran karena sudah merasa lelah dengan kegiatan di sekolah. Waktu pembelajaran di tempat bimbingan belajar Primagama ini berlangsung setelah jam pulang sekolah.

Interpretasi Data :

1. Faktor pendukung hasil belajar, misalnya faktor eksternal, yaitu dukungan orang tua, sarana prasarana yang memadai, pendidik yang professional dan suasana ruang belajar yang tidak ramai.
2. Faktor penghambat hasil belajar, yang berasal dari faktor internal, yaitu kurangnya motivasi diri sendiri.

Lampiran 3

KUESIONER / ANGKET TENTANG KOMPETENSI INSTRUKTUR

Nama :

Kelas :

Asal Sekolah :

Tempat Bimbel :

A. Tujuan Koesioner/Angket

Angket ini bertujuan untuk penelitian tentang Studi Korelasi Kompetensi Instruktur Dengan Hasil Belajar Kognitif di Lembaga Pendidikan, Jakarta Utara.

B. Petunjuk Pengisian Koesioner/Angket

1. Bacalah pertanyaan dengan teliti sebelum menjawab.
2. Pilihlah salah satu jawaban dengan menggunakan ceklis (√) pada kolom pilihan yang tersedia.
3. Dalam angket ini tidak ada jawaban yang benar maupun salah, jawaban yang terbaik adalah benar-benar mencerminkan keadaan anda yang sebenarnya.

Adapun pilihan tersebut yaitu :

SL = Selalu

SR = Sering

KK = Kadang-kadang

TP = Tidak Pernah

4. Apabila ada pertanyaan yang kurang jelas mintalah kejelasan kepada peneliti
5. Apapun jawaban yang Anda berikan tidak ada hubungannya dengan nilai Anda
6. Peneliti mengucapkan terima kasih atas partisipasi dan kejujuran anda dalam menjawab kuesioner ini

C. Koesioner/Angket tentang Kompetensi Instruktur

No	Pertanyaan	Pilihan			
		SL	SR	KK	TP
1	Instruktur mengkondisikan kesiapan peserta didik dan kesiapan kelas sebelum memulai proses kegiatan belajar mengajar?				
2	Instruktur dalam membuka pelajaran dengan menarik perhatian peserta didik?				
3	Instruktur memberikan motivasi kepada peserta didik pada saat kegiatan belajar dimulai?				
4	Instruktur menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada saat pelajaran akan dimulai?				
5	Instruktur sebelum menyampaikan atau menjelaskan materi pelajaran, memberikan pertanyaan atau menyuruh peserta didik mengulangi materi sebelumnya?				
6	Instruktur menguasai materi pembelajaran dengan baik?				
7	Instruktur menguasai bahasa yang baik dan benar saat menjelaskan materi?				
8	Instruktur menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas sehingga mudah dipahami oleh peserta didik?				
9	Instruktur melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran ?				
10	Instruktur memberikan perlakuan yang sama terhadap peserta didik, baik yang memiliki kecerdasan lebih atau yang kurang ?				
11	Instruktur menggunakan berbagai metode dalam				

	menyampaikan materi?				
12	Instruktur menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran?				
13	Instruktur menyampaikan materi dengan menyenangkan dan tidak membosankan?				
14	Instruktur dalam menyampaikan materi menggunakan alat bantu atau alat peraga, seperti gambar, LCD, atau alat lainnya?				
15	Instruktur menghubungkan dengan ilmu pengetahuan lain dan kejadian sehari-hari dalam menjelaskan materi?				
16	Instruktur menjelaskan materi dengan contoh yang mudah dimengerti?				
17	Instruktur memberikan materi sesuai dengan pembelajaran secara berurut atau tidak secara acak ?				
18	Instruktur dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya?				
19	Instruktur mampu menjawab dengan jelas pertanyaan yang diberikan peserta didik dalam proses kegiatan belajar?				
20	Instruktur memberikan latihan dikelas?				
21	Instruktur membuat soal-soal yang sesuai dengan pembelajaran?				
22	Instruktur memberikan nilai terhadap tugas yang diberikan?				
23	Instruktur memberikan pujian terhadap peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan atau mendapatkan				

	nilai baik?				
24	Instruktur diam saja melihat kesulitan yang peserta didik alami ?				
25	Instruktur menegur ketika peserta didik tidak memperhatikan saat instruktur menjelaskan ?				
26	Instruktur memberikan kesempatan peserta didik yang mendapatkan nilai kurang untuk mengikuti perbaikan nilai (remedial) ?				
27	Instruktur memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan pada akhir pembelajaran?				
28	Instruktur menerima kritik dan saran dari peserta didik ?				

Lampiran 4

Nilai-nilai peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran matematika

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	Asafita Dwi Putri	70	15	Nurul Salma	65
2	Dhea Sabilia	70	16	Putri Halfani	75
3	Febby	75	17	Rafli Haikal	65
4	Farina Delvi	70	18	Ratna Komala	75
5	Fico Aqshul Adhafa	65	19	Rheza Wicaksono	100
6	Ikhsan Haditomo	70	20	Rivaldy Satriawan	90
7	Ima Matui Ulya	85	21	Rizki Maulana	70
8	Marina Ester Yhosefine	80	22	Sidiq. S	85
9	Melinda Fransiska	60	23	Siti Mudzalifah	100
10	Mila Adelia Latifah	65	24	Syahrul Arifin	75
11	Muhammad Farhan	80	25	Untung Rahmat	85
12	Murni Oktaviani	75	26	Vanezza Sabrina	90
13	Natashya Priskila	60	27	Yenny Melinda	75
14	Novfal Alfarisi	70	28	Yunita Marcela	90

Lampiran 5

UJI VALIDITAS

Butir Pertanyaan 1					
Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	4	103	16	10609	412
2	4	104	16	10816	416
3	4	99	16	9801	396
4	4	100	16	10000	400
5	4	95	16	9025	380
6	4	104	16	10816	416
7	2	73	4	5329	146
8	4	88	16	7744	352
9	4	104	16	10816	416
10	4	87	16	7569	348
11	4	84	16	7056	336
12	3	74	9	5476	222
13	3	86	9	7396	258
14	3	98	9	9604	294
15	4	106	16	11236	424
TOTAL	55	1405	207	133293	5216

BUTIR SOAL NO 1

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{15 \ 5216 - (55)(1405)}{\sqrt{15 \ 207 - (55)^2 (15 \ 133293 - (1405)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{78240 - 77275}{\sqrt{3105 - 3025 (1999395 - 1974025)}}$$

$$r_{xy} = \frac{965}{\sqrt{80 \ 25370}}$$

$$r_{xy} = \frac{965}{\sqrt{2029600}}$$

$$r_{xy} = \frac{965}{1424.64} = 0.677$$

lampiran 6

Kesimpulan Uji Validitas

No Butir Soal	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0.677	0.514	Valid
2	0.621	0.514	Valid
3	0.699	0.514	Valid
4	0.589	0.514	Valid
5	0.724	0.514	Valid
6	0.711	0.514	Valid
7	0.615	0.514	valid
8	0.662	0.514	valid
9	0.702	0.514	valid
10	0.592	0.514	valid
11	0.749	0.514	valid
12	0.558	0.514	valid
13	0.648	0.514	valid
14	0.579	0.514	valid
15	0.641	0.514	valid
16	0.577	0.514	valid
17	0.464	0.514	drop
18	0.627	0.514	valid
19	0.554	0.514	valid
20	0.706	0.514	valid
21	0.577	0.514	valid
22	0.594	0.514	valid
23	0.565	0.514	valid
24	0.384	0.514	drop
25	0.443	0.514	drop
26	0.577	0.514	valid
27	0.551	0.514	valid
28	0.559	0.514	valid

Lampiran 7

UJI REALIBILITAS

BUTIR SOAL NO 1

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_{2b}}{\sigma_{2t}} \right)$$

diketahui : $\sigma_{2b} (s_i^2) = 11.4$ sebelum mencari r_{11}

ditanya :

1. $\sigma_{2t} (s_t^2)$?
2. r_{11} ?

jawab :

$$1. S_t^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

$$S_t^2 = \frac{133293 - \frac{(1405)^2}{15}}{15}$$

$$S_t^2 = \frac{133293 - \frac{1974025}{15}}{15}$$

$$S_t^2 = \frac{133293 - 131601.7}{15}$$

$$S_t^2 = \frac{1691.3}{15}$$

$$S_t^2 = 112.75$$

$$2. r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_{2b}}{\sigma_{2t}} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{28}{(28-1)} \right) \left(1 - \frac{11.4}{112.75} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{28}{27} \right) (1 - 0.1011)$$

$$r_{11} = (1.04)(0.899)$$

$$r_{11} = 0.93496$$

Lampiran 8

UJI KOEFISIEN KORELASI PRODUCT MOMENT

No Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	65	70	4550	4225	4900
2	70	70	4900	4900	4900
3	90	75	6750	8100	5625
4	80	70	5600	6400	4900
5	90	65	5850	8100	4225
6	73	70	5110	5329	4900
7	84	85	7140	7056	7225
8	86	80	6880	7396	6400
9	77	60	4620	5929	3600
10	74	65	4810	5476	4225
11	81	80	6480	6561	6400
12	75	75	5625	5625	5625
13	71	60	4260	5041	3600
14	91	70	6370	8281	4900
15	70	65	4550	4900	4225
16	87	75	6525	7569	5625
17	74	65	4810	5476	4225
18	80	75	6000	6400	5625
19	90	100	9000	8100	10000
20	85	90	7650	7225	8100
21	90	70	6300	8100	4900
22	87	85	7395	7569	7225
23	83	100	8300	6889	10000
24	88	75	6600	7744	5625
25	91	85	7735	8281	7225
26	69	90	6210	4761	8100
27	73	75	5475	5329	5625
28	94	90	8460	8836	8100
TOTAL	2268	2135	173955	185598	166025

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{28 \cdot 173955 - (2268)(2135)}{\sqrt{28 \cdot 185598 - (2268)^2} \sqrt{28 \cdot 166025 - (2135)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{4870740 - 4842180}{\sqrt{(5196744 - 5143824)} \sqrt{(4648700 - 4558225)}}$$

$$r_{xy} = \frac{28560}{\sqrt{(52920)} \sqrt{(90475)}}$$

$$r_{xy} = \frac{28560}{\sqrt{478794}}$$

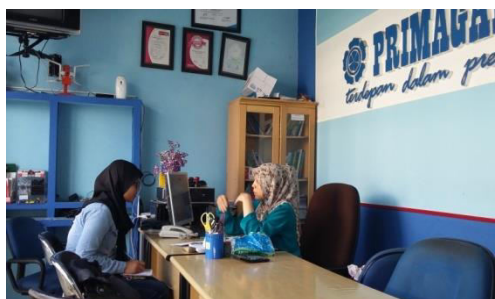
$$r_{xy} = \frac{28560}{691,95}$$

$$r_{xy} = 41.27$$

$$r_{xy} = \frac{41.27}{100} = 0.413$$

Lampiran 9

DOKUMENTASI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nur Atikah. Biasa dipanggil Nur atau Atikah, lahir di Jakarta 17 November 1993, merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan ayah yang bernama Suropto dan ibu yang bernama Siti Usbandyiah. Peneliti bertempat tinggal di jalan cemara gg 2 blok I, Koja - Jakarta utara.

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh peneliti, yaitu SD Ar-Raudhah lulus pada tahun 2005, selanjutnya melanjutkan di SMP Al-Irsyad lulus pada tahun 2008, selanjutnya melanjutkan kembali di SMA Negeri 52 Jakarta lulus pada tahun 2011, dan melanjutkan kembali di Universitas Negeri Jakarta.